

**TEAM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MAN GANDEKAN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

Laila Hanifa
NIM: 05420026

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Hanifa

NIM : 05420026

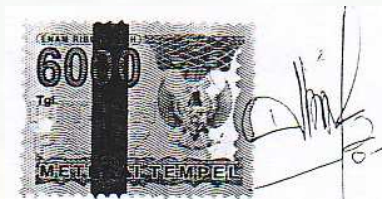
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul:
“*Team Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN Gandekan Bantul“
adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 04 April 2009

Yang Menyatakan



Laila Hanifa
NIM. 05420026

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Hanifa

NIM : 05420026

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bila terjadi sesuatu hal dikemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijazah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 April 2009

Yang Menyatakan



Laila Hanifa
NIM. 05420026



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Laila Hanifa

NIM : 05420026

Judul Skripsi : *Team Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN Gandekan Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 April 2009

Pembimbing

Drs. H. A. Rodli, M.Pd
NIP. 150235954

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Laila Hanifa
NIM : 05420026
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Program Studi : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)
Judul skripsi/Tugas Akhir : *Team Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di
MAN Gandekan Bantul

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Tambahkan uraian tentang indikator siswa aktif dalam proses belajar
2			Beberapa tehnik mendorong siswa menjadi aktif dalam proses belajar
3			Jika mungkin teori <i>team teaching</i> diperluas

Yogyakarta, 27 April 2009

Yang menyerahkan

Drs. Asrori Saud, MSI

NIP: 150210063



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Laila Hanifa
NIM : 05420026
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Program Studi : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)
Judul skripsi/Tugas Akhir : *Team Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di
MAN Gandekan Bantul

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Kata pengantar		Perbaikan tata tulis
2	Bab I, Bab IV		Perbaikan tata tulis sesuai dengan EYD
3	Kesimpulan		Supaya diringkas lagi berdasarkan data penelitian

Yogyakarta, 27 April 2009
Yang menyerahkan

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 150247345



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Laila Hanifa
NIM : 05420026
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Program Studi : PBA (Pendidikan Bahasa Arab)
Judul skripsi/Tugas Akhir : *Team Teaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di
MAN Gandekan Bantul

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Informasi mengenai kompetensi guru perlu dilengkapi

Yogyakarta, 27/April 2009
Yang menyerahkan

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP: 150235954



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/124/2009

Skrripsi/Tugas Akhir dengan Judul: **TEAM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MAN GANDEKAN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Laila Hanifa

NIM : 05420026

Telah dimunaqasyahkan pada : 27 April 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs.H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 150235954

Penguji I

Drs. Asrori Saud, MSI
NIP. 150210063

Penguji II

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 150247345

Yogyakarta, 30 APR 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. 150240526

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

(سورة الإنشراح ٥-٦)

**Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.***

** Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo) 1994

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Kupersembahkan
kepada:
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan
Bahasa Arab
Fakultas
Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAKS

Laila Hanifa, “*Team Teaching* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN Gandekan Bantul”. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching* di kelas X3 MAN Gandekan Bantul dan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penelitian dilaksanakan di kelas X3 MAN Gandekan Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari beberapa siswa kelas X3 dan guru bahasa Arab MAN Gandekan yang tergolong regu *team teaching*. Analisis yang digunakan adalah analisis data non statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *team teaching* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN Gandekan sudah cukup efektif dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan *team teaching* yang baik. Akan tetapi berdasarkan penelitian di lapangan, mereka mengalami beberapa kendala dalam belajar bahasa Arab. Kendala tersebut antara lain: kendala bacaan & tulisan, tata kalimat, hafalan mufrodat, faktor dari guru, dan kendala dari faktor sikap siswa itu sendiri.

Beberapa solusi yang direkomendasikan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain: menggunakan pendekatan individual terhadap siswa, penggunaan metode mengajar yang bervariasi dan tidak membosankan serta materi yang diajarkan sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa mudah memahaminya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para pengajar serta siapa saja yang peduli dengan perkembangan pembelajaran bahasa Arab.

التجريد

ليلى حنيفة، فريق التعليم في تعليم اللغة العربية بمدرسة العالية Gandekan بنتول". البحث، يوكياكرتا: كلية التربية بجامعة سونان كاليجوكا الإسلامية الحكومية، 2009.

يهدف هذا البحث لمعرفة عملية تعليم اللغة العربية بفريق التعليم في الفصل العاشر "٣" بالمدرسة العالية Gandekan بنتول ومشكلات التي تقابل الطلاب عند تعليم اللغة العربية بفريق التعليم.

هذا البحث من الأبحاث الكيفية. يكون هذا البحث في فصل العاشر "٣" بالمدرسة العالية Gandekan بنتول. أما طريقة التي استعملت الكاتبة هي طريقة المراقبة، والمقابلة و الوثائق. فأما مصدر بياناته هو مدرّس اللغة العربيّة "فريق التعليم" و بعض الطلاب لفصل العاشر "٣" بالمدرسة العالية Gandekan بنتول. أما تحليل البيانات لهذا البحث فهو التحليل غير مستقر.

ودلت نتيجة هذا البحث على أنّ فريق التعليم في تعليم اللغة العربية بالمدرسة العالية Gandekan بنتول قد استعمل بفعّال و يناسب بطريقة فريق التعليم جيّداً. ولكن الواقع هم يواجهون المشكلات في تعلم اللغة العربيّة. وتلك المشكلات هي: مشكلات القراءة و الكتابة، و حفظ المفردات، ومشكلات بسبب المعلم و الطلاب.

والحلول لتلك المشكلات هم: بمحاولة تقرب الأفرادى، ثمّ عند التعليم بطريقة مختلفة و درس يعلمه يناسب بحال الطلاب فيسهل الطلاب ليفهمه.

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين...وبه نستعين على أمور الدّنيا و الدّين. والصلاة والسلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد...

Alhamdulillah berkat Rahmat dan karunia-Nya, penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan pengarahan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag selaku Ketua Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan PBA, Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd selaku pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktunya dan pengarahan serta masukan-masukan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu karyawan TU Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada penulis.
6. Ayahanda H. Sukatno dan Ibunda Sukatmiyati tercinta, yang telah mencurahkan segenap do'a dan dukungannya. Semua yang penulis

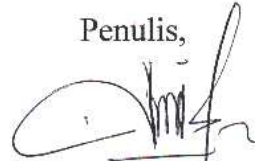
dapatkan hingga saat ini hanyalah berkat ridho dan do'anya. Semoga penulis tetap bisa berbakti sampai akhir hayat.

7. Bapak Imam Suja'i Fadly, selaku kepala sekolah MAN Gandekan Bantul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Isnan Shobari, S.Ag dan Bapak Ahmad Murod, S.Ag yang telah meluangkan banyak waktu untuk menemani dan memberikan informasi kepada penulis.
9. Teman-teman TPA Ad Darajat (Mb' Aida, Wi2n, Nur, dkk) terima kasih atas bantuan dan motivasinya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kakakku tercinta, terima kasih atas motivasi dan kasih sayangnya yang diberikan kepada adikmu selama ini. Semoga Allah selalu melindungi kita..
11. Adik-adikku tercinta (Evi, Aam, Fadholi, Azka), terima kasih atas kasih sayangnya yang telah diberikan kepada kakakmu.
12. Teman-teman PBA-2 (A2e, Meelady, Idah, Ma'muroh, Sulthon, Hima, dkk), teman-teman PPL 2 MAN Gandekan (Mince', dkk), selamat berjuang, semoga hari-hari kita disertai kesuksesan. Amiin.....
13. Teman-teman alumni Al Mukmin "04, di mana penulis banyak belajar untuk lebih mengerti arti sebuah perjuangan dan kemandirian.
14. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa sayang dan hormat.

Penulis tidak bisa memberikan balasan apa-apa kecuali sekeping do'a semoga semua kebaikan mereka diterima Allah SWT serta semoga kebaikan dan kesuksesan selalu di sekeliling mereka. *Amin...*

Yogyakarta, 04 April 2009

Penulis,



Laila Hanifa

NIM. 05420026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKS	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL

A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Berdiri MAN Gandekan Bantul	27
C. Visi dan Misi MAN Gandekan Bantul.....	29
D. Struktur Organisasi	30
E. Keadaan Guru	31

F. Keadaan Siswa	33
G. Kondisi Sarana Pra Sarana.....	34

BAB III PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN STRATEGI *TEAM*

***TEACHING* DI MAN GANDEKAN BANTUL**

A. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan <i>Team Teaching</i> Di MAN Gandekan Bantul.....	39
B. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Dengan <i>Team Teaching</i> Di MAN Gandekan Bantul.....	42
C. Kendala-kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan <i>Team Teaching</i> Di MAN Gandekan Bantul.....	72

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan	82
2. Saran-saran	83
3. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi MAN Gandekan Bantul	29
Tabel II	: Daftar Guru MAN Gandekan Bantul.....	30
Tabel III	: Rekapitulasi Siswa MAN Gandekan Bantul Tahun Pelajaran 2008/2009	33
Tabel IV	: Data Gedung Di MAN Gandekan Bantul	34
Tabel V	: Data Sarana Kegiatan MAN Gandekan Bantul.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat
- Lampiran VIII: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dan saling memahami satu sama lain termasuk bagi manusia. Mengingat fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi, maka setiap suku bangsa dan lapisan masyarakat mulai terbesar sampai yang terkecil mempunyai bahasa daerahnya masing-masing, dengan bahasa tersebut mereka dapat menuangkan gagasan, ide, dan pikiran mereka kepada orang lain dengan tujuan yang diinginkan.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional, di mana bahasa Arab sangat terkenal dan telah dipelajari, khususnya oleh umat Islam karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.¹ Pengajaran bahasa Arab pertama kali di nusantara adalah untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadah, khususnya ibadah sholat.² Demikian pula do'a-doa atau bacaan-bacaan dalam sholat perlu difahami dan dihayati maknanya agar sholat benar-benar berfungsi sebagai media komunikasi dengan sang Pencipta. Selain sebagai bahasa agama, bahasa

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 1.

² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), Hlm.22.

Arab saat ini telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan, baik di Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah sampai Perguruan tinggi, yaitu yang bercirikan Islam, baik yang di bawah naungan Departemen Agama atau Yayasan Islam.

Berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.³ Proses belajar juga tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar dalam menerapkan metode yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Tapi pada kenyataannya, sampai saat ini masih banyak yang menggunakan metode klasikal, dan bertumpu pada suatu materi yang sudah disiapkan oleh madrasah, sehingga tidak ada suatu yang menuju perubahan dan akhirnya siswa merasa jenuh menerima pelajaran yang mana metode tersebut dianggap membosankan bagi siswa.

Seiring dengan perkembangannya, pembelajaran bahasa Arab mengalami problematika, apalagi di Indonesia pada saat ini, pelajaran bahasa Arab dipandang sebagai momok yang menakutkan oleh sebagian siswa terutama yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya. Untuk itu, mempelajari bahasa Arab dengan baik memerlukan guru professional, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat, serta keterlibatan aktif dari siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik dan mudah memahaminya.

³ Slameto, *Belajar dan Fator- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003, Hlm. 82.

Di sekolah-sekolah, terutama di Indonesia dalam pengajaran bahasa Arab perlu dikedepankan. Sebagaimana yang telah dibahas di atas, bahwa dalam pengajaran memerlukan guru yang professional, yang dimaksud dengan guru professional dibidang bahasa Arab adalah tentunya mahir berbahasa Arab, memiliki pemahaman budaya yang luas, adanya komitmen atas profesi yang ditekuninya sebagai seorang guru bahasa Arab, memahami materi ajar secara komprehensif, dan mempunyai keterampilan dalam mengajarkan bahasa Arab.⁴

Selain itu metode yang digunakan dalam pengajaran tidak cukup dengan satu metode saja, dan mengenai metode ini diharapkan daya cipta dari guru. Dengan inilah yang menjadikan seseorang guru itu lebih mampu membangkitkan pikiran minat siswa untuk aktif, dan mengajarnya dengan cara yang mudah difahami oleh siswa.⁵ Adapun macam-macam metode pengajaran adalah metode pengajaran *qiro'ah* (membaca), metode pengajaran *imla'*, pengajaran *muhadatsah* (percakapan), *qawa'id (nahwu)* dan lain sebagainya.

Dengan metode-metode tersebut, guru harus dapat menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih berminat mempelajari bahasa Arab. *Team Teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan siswa lebih aktif, yang mana guru pengampunya terdiri dari dua orang guru atau lebih

⁴ Radliyah Zaenuddin, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Pustaka Rihlah Group, 2005). Hlm. 23 – 24.

⁵ Abu Bakar Muhammad, *Metodhe Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981). Hlm. 8 - 9

yang dapat membantu siswa lebih maksimal dalam belajar, dan akan lebih menarik lagi jika suasana kelas tidak monoton.

MAN Gandekan merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama. Dalam pengajarannya, mayoritas para guru bidang studi menggunakan *team teaching*, di antaranya adalah dalam pembelajaran kimia, akutansi, matematika dan bahasa Arab itu sendiri. Tujuan dari menggunakan *team teaching* ini adalah guru lebih efektif dalam mengajar, dan mengoptimalkan dalam membimbing siswa untuk lebih aktif, bukan karena kebanyakan guru bahasa Arab.⁶

Sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti selama PPL II, bahwa pembelajaran bahasa Arab di MAN Gandekan menggunakan *team teaching* dan di dalamnya diterapkan berbagai macam metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi dengan menggunakan *team teaching* selama ini siswa belum efektif dalam mengikuti pelajaran, kadang siswa juga tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, meskipun diajarkan oleh dua guru.

Adapun pembagian tugas guru yang dilakukan dalam *team teaching* adalah satu guru menyampaikan materi selama satu jam pelajaran dan yang satu mengontrol siswa-siswa serta membantu mereka terhadap kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Setelah satu jam pelajaran usai guru bergantian posisi mengajar dan mengontrol siswa sampai dua jam pelajaran.

⁶ Hasil wawancara dengan Bpk Ahmad Murod, selaku guru bahasa Arab, pada tanggal 05 Februari 2009

Pembelajaran bahasa Arab di MAN Gandekan bertujuan agar siswa menguasai empat kemahiran dalam berbahasa Arab yaitu *kalam*, *kitabah*, *qiro'ah*, *istima'*, ditambah lagi *hiwar* untuk melatih siswa dalam melakukan percakapan dengan bahasa Arab.

Masalahnya sekarang adalah, apakah proses pembelajaran dengan *team teaching* yang digunakan ini berhasil mendorong siswa lebih aktif dalam belajar, yang bertujuan supaya siswa dapat memahami pelajaran bahasa Arab dengan baik, kemudian apa kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dengan *team teaching* tersebut.

Hal inilah yang mendatangkan keresahan dan mendorong penulis serta termotivasi untuk meninjau ulang proses pembelajaran dengan *team teaching* yang dilakukan, sehingga menemukan solusi terbaik dengan pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang aktif sebagai life skill bagi setiap individu.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap ruang lingkup skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk merumuskan beberapa masalah seperti di bawah ini:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching* di MAN Gandekan Bantul?
2. Apa kendala yang dihadapi siswa MAN Gandekan Bantul dalam pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya adalah

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan *team teaching* di MAN Gandekan Bantul.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan dalam berfikir bagi penulis dalam hal pembelajaran bahasa Arab.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching* di MAN Gandekan Bantul.
- c. Untuk menambah wawasan bagi pengajar MAN Gandekan Bantul mengenai *team teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab di MAN Gandekan yang menggunakan *team teaching*, untuk mendukung penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa *literature* yang berkaitan dan mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian yang sudah dilakukan, ada

beberapa penelitian yang berupa makalah, skripsi, tesis, buku-buku dan lain-lain yang cukup mendukung dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Skripsi saudari Zaitun dengan judul “*Metode Kerjasama Dalam Pembelajaran bahasa Arab Pada Santri Angkatan IV (2005-2007) Pondok Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah Sleman Yogyakarta*” yang menjelaskan bahwa dengan metode kerjasama ini terdapat suatu perkembangan pada diri santri dalam mempelajari bahasa Arab baik yang berkemampuan tinggi maupun yang berkemampuan rendah.

Tesis yang ditulis oleh Haryanto dengan judul “*Upaya Penerapan Team Teaching Dalam Pembelajaran IPS Di SMP N 1 Pandeglang*”, yang membahas tentang penerapan metode *team teaching* dalam pembelajaran IPS, bahwa penerapan ini terbukti semakin efektif, siswa lebih aktif, guru lebih kreatif, aktif, dan inovatif dalam proses pembelajaran, kemudian respon siswa terhadap pelajaran IPS lebih positif.

Buku karya Dra. Roestiyah N.K. dengan judul “*Strategi Belajar Mengajar*”. Buku tersebut membahas berbagai macam-macam tehnik dan metode-metode pembelajaran, diantaranya tentang pengertian *team teaching*, tujuannya serta kekurangan-kekurangan dari *team teaching* ini.

Buku karya Oemar Hamalik dengan judul “*Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*”, buku ini menjelaskan tentang latar belakang *team teaching*, konsep pengajarannya, serta kebaikan dan kelemahannya dalam *team teaching*.

Buku karya Drs. H. Baharuddin, M. Pd. I dengan judul “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”, buku ini membahas konsep-konsep belajar menurut Islam, Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, dan Humanisme, di mana dalam teori menurut humanisme diantaranya membahas tentang pengertian *team teaching*.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan *literature* di atas adalah penelitian lebih memfokuskan pada proses pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching* serta kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa.

E. Landasan Teoritis

Landasan teori diberikan dengan harapan sejauh mungkin dapat mengemukakan uraian teoritis secara ringkas dan jelas dari beberapa *literature* yang relevan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah dari kata belajar, yang artinya memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi dan menemukan (Hilgrad dan Bower).⁷

Adapun tujuan dilaksanakannya sebuah pembelajaran adalah agar terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang atau peserta didik.

⁷ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Ar-Ruzz Media).2007, hlm13.

Dengan pembelajaran tersebut akan mempermudah mereka dalam belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.⁸

Yang dimaksud bahasa Arab di sini adalah bahasa Arab sebagai mata pelajaran di MAN Gandekan Bantul sesuai metode dan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut, bahasa Arab di sini mencakup *mufrod* (kosakata), *hiwar* (percakapan), *nahwu* (tata bahasa), *qiro'ah* (membaca), *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara) dan *Kitabah* (menulis).

2. Tehnik-tehnik Motivasi Terhadap Siswa

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
2. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari
3. Menjelaskan secara konkret terhadap siswa terhadap apa yang dilakukan
4. Membentuk kebiasaan yang baik dan menggunakan metode bervariasi⁹

3. Tinjauan Tentang Team Teaching

1) Pengertian Team Teaching

Team Teaching adalah sistem pengajaran yang direncanakan oleh dua atau lebih guru sebagai tim pengajar, sehingga guru dapat merencanakan pengajaran bersama, berbagi sumber belajar dan menggabungkan siswa.¹⁰

⁸ Slameto, *Belajar dan Fator - Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta), 2003. Hlm. 82.

⁹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta), 2006, hlm 148-149.

¹⁰ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Ar-Ruzz Media).2007, hlm145.

Dapat dijelaskan juga bahwa pembelajaran *team teaching* menurut Oemar Hamalik adalah suatu metode pengorganisasian guru, siswa, ruangan, dan kurikulum yang memerlukan macam-macam guru sebagai suatu regu untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai program pendidikan bagi semua anak yang dipertanggungjawabkan kepada mereka.¹¹

Menurut Ahmad Sudrajat, *Team Teaching* merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran siswa, dengan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang.

2) Perencanaan Pembelajaran *Team Teaching*

Menurut *Philip Combs*, perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.¹²

Adapun tahapan-tahapan dalam perencanaan pembelajaran dengan *team teaching* adalah:

- a. Tahap pengembangan (*development stages*): Pada tahap ini guru melakukan komunikasi, kerja sama, dan kolaborasi satu sama lain.
- b. Tahap yang lebih maju (*advanced stages*): Pada tahap ini para siswa ditugaskan pada suatu regu guru, dan bukan pada individu-individu guru. Prosedur kenaikan dan evaluasi dibina oleh regu

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Sinar Baru Algen Sindo) 2003, hlm.100.

¹² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta) 2003, Hlm. 6.

bersama staf, sehingga guru harus memiliki pandangan yang sama, saling mempercayai, merencanakan bersama, dan sebagainya.

- c. Menyusun rencana: Penyusunan program pengajaran harus dimulai lebih dulu dengan mengadakan survei terhadap tujuan pendidikan sekolah, mempelajari kebijakan dewan pendidikan, membahas pengajaran *team teaching* bersama administrator dengan para staf sekolah.
- d. Menyusun rencana operasional: Menyusun rencana garis besar kurikulum, tujuan pengajaran, alokasi waktu, dan penugasan staf. Pada tahap ini diperlukan kerja sama antar guru dalam perencanaannya. Dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang bergabung dalam *team teaching*, supaya setiap guru yang bergabung dalam *team teaching* memahami apa-apa yang tercantum dalam isi RPP tersebut, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran sampai kepada sistem penilaian hasil evaluasi siswa. Selain menyusun RPP bersama, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran *team teaching* juga direncanakan bersama, agar setiap guru mengetahui alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran
- e. *Mengadakan pemilihan dan pengembangan staf*: Dalam hal ini sangat diperlukan semangat dan sikap serta keterlibatan bersama.

Begitu pula dilakukan penyesuaian diri dengan rencana pengajaran beregu dan melibatkan diri dengan regu-regu guru. Masalah komunikasi harus diperbaiki dengan jalan mengadakan pertemuan badan penasihat, mengadakan definisi yang mantap tentang tugas pimpinan, kebijaksanaan, kesempatan mengekspresikan ide-ide baru, dan sebagainya.¹³

3) Komponen-Komponen Pembelajaran Bahasa Arab Dengan *Team Teaching*

Agar suatu pembelajaran dapat berlangsung efektif, maka seorang guru (pengajar) harus mengetahui komponen-komponen yang ada dalam suatu pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan *Team Teaching*

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa, sasaran tersebut dapat terwujud dengan metode-metode pembelajaran¹⁴

Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya adalah sebagai alat komunikasi dan untuk menguasai kemahiran berbahasa, di antaranya dalam kemahiran membaca, menulis, menyimak, dan berbicara menggunakan bahasa Arab.

¹³ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Sinar Baru Algen Sindo), 2003, hlm.107-108

¹⁴ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta, Persada Press) 2008. Hlm. 133

Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan *team teaching* ini adalah membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi belajar mengajar secara kuantitatif maupun kualitatif karena diampu oleh dua orang guru, juga meringankan pengajar sehingga bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikannya.¹⁵ Penerapan digunakannya *team teaching* ini dalam pengajaran bahasa Arab yaitu untuk memberikan pelayanan pengajaran yang variatif pada siswa. Terutama dalam mengajarkan kemahiran berbahasa diantaranya *istima'*, *kalam*, *kitabah*, dan *qiro'ah*.

b. Materi Pembelajaran

Dalam menyusun materi pelajaran harus selalu mengacu pada tujuan yang hendak dicapai sehingga dalam penyusunan materi harus ada seleksi, gradasi dan organisasi materi. Seleksi dimaksudkan untuk menentukan materi apa yang sesuai dengan tujuan apa yang hendak dicapai. Gradasi dimaksudkan bahwa materi adalah menentukan luas dan susunan bahan, kontinuitas serta bahan yang akan disajikan.¹⁶

c. Metode Pembelajaran

Peranan metode adalah sangat penting yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan baik sehingga

¹⁵ Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2001), Hlm. 96.

¹⁶ Muhammad, Abu Bakar, *Metodhe Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional) 1981,

terciptalah situasi kelas yang komunikatif. Dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing.

Metode juga merupakan faktor yang essensial dalam proses belajar mengajar. Dalam pengertian luas, metode belajar mencakup perencanaan dan segala upaya yang bisa ditempuh dalam rangka pencapaian tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁷ Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Radliyah Zaenuddin menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi dan Strategi Alterntif Pembelajaran Bahasa Arab* tentang macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab, meliputi:

1. Metode Gramatika-Tarjamah

Metode ini menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menterjemah. Metode ini bersandarkan pada suatu asumsi, bahwa “logika semesta” merupakan dasar semua bahasa di dunia dan tata bahasa. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berfikir logis dan memecahkan masalah. Para peserta didik didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya.

¹⁷ Syamsudin, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga) 2006, hlm.22

2. Metode Langsung (*Thoriqah Mubasyarah*)

Metode ini memprioritaskan pada keterampilan berbicara. Karakteristik dari metode ini adalah (a) Memberi prioritas yang tinggi pada ketrampilan berbicara, (b) Basis pembelajarannya terfokus pada teknik demonstratif; menirukan dan menghafal langsung, di mana siswa mengulang-ulang kata, kalimat, dan percakapan, (c) Mengelakan jauh-jauh penggunaan bahasa Ibu pelajar, (d) Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi, dan (e) Interaksi guru dan siswa terjalin secara aktif.

3. Metode Membaca (*Thariqah Qiro'ah*)

Metode membaca memberi perhatian kepada kemahiran membaca. Metode ini berangkat pada asumsi bahwa penguasaan semua keterampilan berbahasa adalah sesuatu yang mustahil dan agar lebih realistis dengan tujuan pembelajaran bahasa asing, keterampilan membaca hendaknya didahulukan, dengan tidak mengenyampingkan porsi pembelajaran menulis dan berbicara.

Adapun karakteristik metode ini adalah (a) kegiatan pembelajaran berbasis pada pemahaman isi bacaan dengan didahului oleh pengenalan makna kosakata, kemudian membahas isinya secara bersamaan dengan bantuan guru, (b) Tata bahasa tidak dibahas secara panjang lebar, namun dipilih yang sesuai dengan fungsi maknanya semata, (c) Kegiatan pembelajaran

dilanjutkan dengan hadirnya tugas-tugas yang dijawab oleh siswa untuk mengokohkan pemahaman siswa akan bahas bacaan yang dimaksud.

4. Metode Audiolingual (*Thariqah As-sam'iyah Syafahiyah*)

Menurut metode ini, bahasa adalah apa yang didengar dan yang diucapkan. Berkembangnya komunikasi yang mendekatkan jarak antara individu satu dengan individu lainnya serta kebutuhan kepada bahasa untuk dipergunakan dalam berkomunikasi lisan merupakan motivasi lahirnya metode ini.

5. Metode Eklektik (metode campuran)

Dalam bahasa Arab, metode ini memiliki penamaan yang bervariasi. Metode ini tidaklah berbeda dengan metode yang lainnya yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihanannya adalah, bahwa bila metode ini didukung oleh profesionalisme guru yang memadai dalam melakukan pengayaan metode pengajaran, maka aspek kekuatan dari metode ini akan semakin terasah untuk teraplikasi secara proporsional. Namun sebaliknya, bila ia tidak didukung oleh kompetensi metodologi yang profesional dari pengajar di dalam kelas, maka metode eklektik ini akan menjadi tidak menentu.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Team Teaching*

Beberapa hal yang harus dilalui dalam proses pembelajaran dengan *team teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengambil keputusan dilakukan oleh kelompok yang mencakup dalam perencanaan, pelaksanaan maupun untuk mengatasi masalah konflik di dalam kelompok. Pembuatan keputusan dan control tentang siswa dilakukan oleh guru. Pembuatan keputusan merupakan bagian yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan *team teaching*.
- b. Pengelompokan para siswa dalam *team teaching* bersifat fleksibel dengan mempertimbangkan faktor besarnya kelompok dan faktor diversitas kelompok. Fleksibilitas ini diperlukan untuk memecahkan berbagai masalah yang bertalian dengan besarnya kelas, tujuan-tujuan kurikuler, kompetensi para guru, pilihan metode mengajar dan perbedaan individual para siswa.
- c. Pengawasan terhadap siswa. Pengawasan sangat diperlukan karena para siswa melakukan bermacam-macam kegiatan instruksional dan sering timbul konflik di sekolah. Sumber terjadinya konflik-konflik itu adalah: (1) Tujuan-tujuan sekolah tidak serasi dengan kebutuhan dan keinginan siswa sehingga terjadi konflik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan masyarakat. (2) Adanya pengaruh antara kelompok satu dengan yang lainnya, (3) Karena perbedaan individual, guru sering salah tafsir mengenai tingkah laku siswa yang menyebabkan tindakan yang baru terhadap

mereka, (4) Disebabkan oleh masalah-masalah personel pada diri siswa sendiri. Dengan adanya konflik ini dilakukan pengawasan yang bersifat korektif.¹⁸

e. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹⁹

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa (Sudirman N, 1991, 311)²⁰

f. Evaluasi Pembelajaran Dengan *Team Teaching*

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sesuai dengan pendapat di atas, maka menurut Wayan Nur Kancana, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk

¹⁸ Ibid.....hal..108, 109, 110

¹⁹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006. Hlm:173

²⁰ Ibid.....Hal 178

menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala yang sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Berbeda dengan pendapat tersebut, Roestiyah N.K mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.²¹

4) Ciri-Ciri Pengajaran *Team Teaching* Bagi Guru

1. Guru memiliki kemampuan mengajar yang professional, maka tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran akan memadai dibandingkan dengan guru yang berkualitas rendah. *Team teaching* ini akan berhasil dengan baik bila guru sebagai pelaksana *team teaching* tersebut memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan.
2. Sikap guru harus dijiwai oleh sikap mental kemasyarakatan yang mendalam karena pengajaran beregu menuntut kemampuan bekerja sama dalam kelompok, saling menerima dan memberi, toleransi, dan saling menghormati satu sama lain.
3. Kompetensi kepribadian merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Di samping memiliki sifat-sifat yang baik sebagai Warga Negara, juga harus memiliki sifat sebagai

²¹ *Ibid*.....Hal 50

pendidik yang dipertunjukkan dalam tingkah lakunya sehari-hari di sekolah.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu pemilihan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian dalam hal ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penentuan sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang dikenal dalam penelitian ada dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.²²

Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif yaitu menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya, tentang objek sebenarnya tentang proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah yang dimaksud.

²² *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006), hlm. 16-17

2. Teknik Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²³

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dari guru bahasa Arab yang tergolong *team teaching* dan para siswa MAN Gandekan Bantul.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁴ Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching* dan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan strategi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh data dengan tanya jawab secara lisan secara berhadapan antara dua atau lebih orang yang dianggap berkepentingan dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Fungsi metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data, karena data yang dianalisis lebih banyak diambil dari metode wawancara. Wawancara

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hlm.129

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Hlm.136.

juga berfungsi sebagai penunjang bagi teknik lain, seperti observasi, analisis dokumen dan lain sebagainya.²⁵

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁶

Wawancara tersebut akan ditujukan kepada guru bahasa Arab dan beberapa siswa yang diambil dari siswa kelas X3 MAN Gandekan yang sekiranya dapat mewakili seluruh siswa untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching* yang digunakan di sekolah, serta kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk tulisan, atau yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk tulisan dengan tujuan membuktikan adanya suatu yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya mengenai gambaran umum wilayah atau letak MAN Gandekan Bantul, serta data-data yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab yang tidak diperoleh dari metode yang lain.

²⁵ Syamsudin AR, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.95

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hlm.156

4. Metode Analisis Data

Yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.²⁷

Setelah dilakukan penelitian tentunya akan diperoleh data kualitatif sesuai dengan pendekatan yang diambil. Oleh karena itu semua data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa hasil observasi, wawancara ataupun dari hasil dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching*. Metode analisis yang digunakan adalah dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, display data, gambaran kesimpulan dan verifikasi data. Penerapan teknik analisa data tersebut dalam penelitian ini adalah:

- a. *Reduksi Data*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.
- b. *Display Data*, yaitu mensistematiskan data secara jelas dan dalam bentuk yang jelas untuk membantu peneliti menguasai data tentang pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching*.
- c. *Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi*. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun

²⁷ *Ibid....*,Hlm.20

dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data, melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.²⁸

- d. *Keabsahan Data*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yaitu dengan jalan 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam proses triangulasi ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil observasi dengan wawancara dibandingkan dengan apa yang ada dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan yang terakhir adalah dengan membandingkan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

²⁸ Milles Matthew. B, *Analisa Data Kualitatif*: terjemah, tjetjeh Rohindi.(Jakarta: UI Press,1992), hlm. 16,17,19

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka akan dikemukakan sistematika pembahasan menjadi empat bab, yaitu:

Bab pertama, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian yang digunakan, landasan teoritik, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran objek yang akan diteliti yaitu MAN Gandekan, yang terdiri dari letak geografis, Tinjauan historis (sejarah dan tujuan berdirinya), Struktur organisasi sekolah dan pengelolaannya, sarana pra sarana pengajaran, keadaan guru, karyawan, serta siswa MAN Gandekan.

Bab ketiga, berisi tentang proses pembelajaran bahasa Arab di MAN Gandekan dengan *team teaching*, dan kendala-kendala yang dihadapi siswa.

Bab keempat, yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH

A. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul terletak di jantung kota Kabupaten Bantul yang lokasinya berdekatan dengan kantor pemerintah Kabupaten Bantul 500 meter arah ke barat.

Letak MAN Gandekan Bantul sangat strategis di pinggir jalan raya. Lokasi itu sangat mudah dijangkau oleh masyarakat baik dengan roda dua, mobil atau angkutan umum. Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah datang ke MAN Gandekan secara cepat dan tepat waktu. Peserta menjadi lebih nyaman karena letak MAN Gandekan juga dekat persawahan dan terdapat tanaman pelindung yang membuat suasana mendukung kondusif. Luas lokasi MAN Gandekan saat ini 8.500 m².

B. Sejarah Berdirinya MAN Gandekan Bantul

Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul yang semula berasal dari PGA 4 tahun Muallimin, didirikan pada tahun 1965 oleh Yayasan Jam'iah Nahdlatul 'Ulama (NU) yang terletak di Dusun Gandekan Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul. Adapun jumlah siswanya relative sedikit hanya satu kelas, sedangkan guru-gurunya belum ada yang negeri. Pada tahun 1967 pengurus yayasan mengajukan permohonan kepada menteri agama agar PGA tersebut disinergikan. Akhirnya permohonan tersebut dikabulkan dengan turunnya SK

Menteri Agama No. 140 Th. 1968 tertanggal 1 juli 1968 tentang perubahan status PGA tahun Muallimin menjadi PGA Negeri 6 tahun Gandekan. Setelah menjadi negeri murid-muridnya melimpah.

Dengan adanya peraturan pemerintah bahwa guru-guru agama SD minimal berpendidikan D2, dan pertimbangan yang lain dengan SK Menteri Agama No. 17 thn 1978, maka PGAN 6 th Gandekan berubah menjadi MAN Gandekan Bantul hingga sekarang. Perlu kita ketahui bahwa sejak berdirinya hingga 1979 MAN Gandekan belum mempunyai gedung sendiri. Maka pada tahun 1980 mendapatkan bantuan gedung. Sejumlah 7 lokal dengan syarat telah memiliki tanah dan akhirnya mendapatkan tanah di Dusun Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul. Selanjutnya pada tahun tersebut MAN Gandekan Bantul pindah menempati gedung yang baru hingga sekarang.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gandekan Bantul merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Departemen Agama. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai nilai dibanding sekolah-sekolah umum. MAN Gandekan Bantul selain berkonsentrasi pada keberhasilan output yang memiliki kemampuan akademis yang berakhlakul karimah juga berorientasi pada proses pengelolaan komponen-komponen yang mendukung peningkatan mutu sekolah atau madrasah.

Secara internal MAN Gandekan Bantul berusaha mengembangkan berbagai kegiatan yang mengarah ada peningkatan mutu pendidikan yang mengupayakan peserta didik untuk memilih kemampuan intelektual, kemampuan mendengar dengan suara hati sebagai sumber informasi serta

kemampuan memberi puncak spiritual (IQ, EQ, dan SQ) juga membekali siswa dengan berbagai keterampilan (life skill) dengan program-program unggulan sekolah atau madrasah. Selain itu juga berupaya untuk meningkatkan mutu madrasah seperti: penataan sekolah atau madrasah, pengawasan terhadap kegiatan guru dan siswa, serta dukungan tokoh pendidikan lainnya.

Secara internal, MAN Gandekan Bantul berusaha untuk menjadi madrasah yang dicintai, dibanggakan oleh masyarakat karena madrasah tumbuh dan dikembangkan oleh masyarakat.

Oleh karena itu kerja sama yang baik seluruh *stake holder* yang terlibat dalam proses pendidikan sangat diperlukan guna mendukung terciptanya MAN Gandekan Bantul menjadi madrasah yang ideal.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah kesiapan para pelaksana. Kesiapan ini sangat ditentukan oleh para pelaku sebagai unsur pendukung antara lain keterlibatan pemerintah, masyarakat dan madrasah.

Untuk kepentingan tersebut diperlukan sosialisasi yang matang kepada berbagai pihak agar tujuan dan rencana yang telah dibuat dapat dipahami dan diupayakan secara optimal. Dengan kerangka inilah laporan ini disusun agar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber yang informatif untuk memperkaya pemahaman dan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka peningkatan mutu MAN Gandekan Bantul.

C. Visi dan Misi MAN Gandekan Bantul

VISI

Terbentuknya siswa menjadi:

Mandiri, Islami, Rajin, Amanah (MITRA)

MISI

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan inovatif, menyenangkan dan mencerahkan, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menghidupkan pendidikan ber-ruh islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan berakhlakul karimah serta memadukan penyelenggaraan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum.
3. Membekali siswa dengan life skill (kecakapan hidup) dan keterampilan.
4. Menerapkan manajemen yang partisipatif dan akuntabel dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah serta pihak yang berkepentingan (Stake Holder)
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan dapat dipercaya.

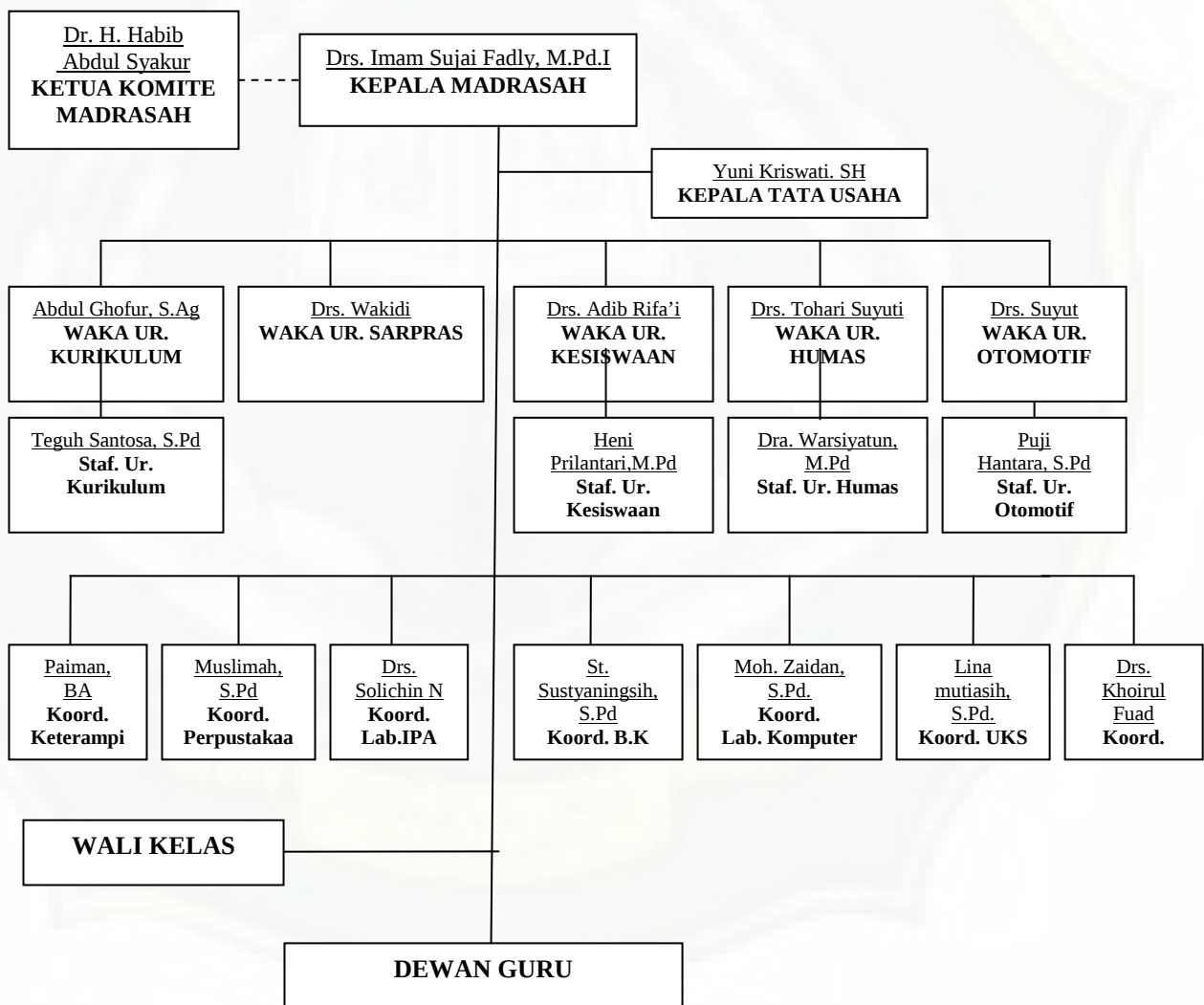
D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya karena adanya struktur organisasi orang akan mudah mengetahui sejumlah personal yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Dengan adanya struktur

organisasi tersebut pelaksanaan program yang telah direncanakan dan diharapkan dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja pun dapat diketahui dengan mudah.

Adapun struktur organisasi di Madrasah Aliyah Gandekan Bantul tahun ajaran 2008-2009 adalah sebagai berikut:

Tabel: I
Struktur Organisasi MAN Gandekan Bantul



E. Guru

Tenaga pengajar atau guru merupakan faktor yang penting pada suatu lembaga pendidikan. Adapun tenaga guru yang ada di MAN Gandekan adalah sebagai berikut:

Tabel II

Daftar Tenaga Guru MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2008/2009

Nama	Bidang Studi	Jabatan
Drs.Imam Suja'I Fadly,M.Pd	Qur'an Hadits	Kepala Madrasah
Dra.Solichin NMT	Kimia,Praktikum	Koord Laborat
Drs.Adib Rifa'i	Geografi	Wk.Kesiswaan
Drs.Thohari Suyuti	Fiqih	Wk.Humas
St.Sustyaningsih,S.Pd	BK/BP	Koord.BK/BP
Azizah Ratna utami,S.Pd	BK/BP	Koord.ZIS
Drs.Subardi	Ekonomi/Akuntan/Wir	Wali kelas XII/S-1
Abdul Ghofur,S.Ag	Bahasa Arab	Wk.Kurikulum
Drs.Wakidi	Penjaskes	Wk.Sarpras
Sigit Mahendradata,S.Pd	Penjaskes,Bhs.Jawa	Wali kelas XI/A-2
Muhamat Anas	Pend.Seni	Wali kelas X/Oto
Tridarmanto,S.Pd	Fisika	-
Lina Mutiasih,S.Pd	Fisika	Koord.UKS
Dra.Warsiatun,M.Pd	Bhs.Ingggris	Staf Humas
Suyati,S.Pd	Biologi/IPA,TIK	Wali kelas X/1
Drs.Heru Prabowo	Sejarah	-
Heni Prilantari S.Pd	Biologi/IPA	Staf Kesiswaan
Dra.Rr.Dwi rukminingsih	Biologi/IPA	-
Edi Triyanto,S.Ag	Sosiologi/IPS	-
Dra.Rusnani	Aqidah Akhlak,SKI	Wali kelas X/3
Marjiyah,S.Pd	Bhs.Ingggris	Wali kelas XI/S-1

Surojo,S.Pd	Kimia/IPA, TIK	-
Suryantana,S.Pd	matematika	Wali kelas XII/Oto
Is Dwiyanti,S.Pd	Kimia	Wali kelas XII/A-1
Zuli Susanti,S.Pd	Matematika	Wali kelas XI/Oto
Yani Triharsiwi,S.Pd	Geografi/iPS	Wali kelas XI/S-2
Teguh Santoso,S.Pd	Matematika	Staf Kurikulum
Ahmad Murod,S.Ag	Bahasa Arab/SKI	Wali kelas XII/S-2
Dwi Khatulistiwa,S.Pd	Fisika/Laboran	-
Puji Hantara,S.Pd	Kimia, TIK	Staf Otomotif
Siti Syurifah NF,S.E	Ekonomi/Akunt/kewir	Koord.Kopsis
Tatik Sutrismiyati,S.Pd	Tata Busana	-
Isnan Shobari,S.Ag	Bhs.Arab	Wali kelas X-4
Agustin Budi,,S.Pd	Sejarah.Pkn	-
Bin.Umaryati,S.Pd	Kimia/Laboran	-
Yanuanita W,S.Pd	Bhs.Indonesia	Wali kelas XII/A-2
Siti Duriyah,S.Pd	Bhs.Ingggris	Wali kelas X-2
Muslimah,S.Pd	BP/BK	Koord.Perpus
Drs.khoirul Fuad	Fiqih,Qur'an Hadits	Koord.keagamaan
Tujilah,S.Pd	Fisika	Wali kelas XI/A-1
Moh.Asrofi,S.Pd	Pkn,Bhs Jawa	-
Nur Imtihan,S.Pd	Ekonomi/Akunt/wir	-
H.mulyanto,BA	Qur'an Hadits	-
Rofida Afiyatun,S.Pd	Ekonomi/Akun/Wir	-
Sudaluan,S.Pd	Bhs.Indonesia,Bhs Jawa	-
Muh.Zaidan	TIK	Koord.Keterampilan
Drs.Maimun	Fiqih/Praktik ibadah	-
Sururin Khoiroh,S.Pd	Tata busana	-
Budi Hartono S.Sos.I	TI/komputer	-
Etik Rahmawati,S.Pd	Pkn	-
Mardiyana Rahmawati,S.S	Sosiologi/IPS	-

Sri Handayani,S.Pd	Bhs.Indonesia	-
Durori	Kepramukaan	-
Sugeng Murjoko	Kepramukaan	-
Drs.Suyut	Prod.otomotif	Koord.otomotif
Sunarto,S.Pd	Prod.otomotif	-
Rusmawan,S.Pd	Prod.Otomotif	-
Gunawan,S.Pd	Prod.otomotif	-
Agus Purwanto	Prod.Otomotif	-

Berdasarkan tabel tersebut bahwa tenaga guru pengajar berjumlah 59 orang terdiri dari:

1. Guru Depag: 36 orang
2. Guru DPK: 6 orang
3. Guru SMK: 3 orang
4. Guru TT: 9 orang
5. Guru kontrak: 1 orang
6. Tenaga Administrasi: 15 orang

F. Siswa

Siswa merupakan subyek yang akan diarahkan oleh pendidik menuju ke arah kedewasaan. Adapun siswa MAN Gandekan dari kelas X-XII pada tahun ajaran 2008-2009 berjumlah 415 siswa. Dengan demikian perincian laki-laki dan perempuan seperti dalam tabel di bawah ini:

Table: III
Rekapitulasi Siswa MAN Gandekan Bantul Tahun Pelajaran
2008/2009

No.	Kelas	Lk	Pr	Jml.Seluruhnya	Jml.Kelas	Ket
1	X 1	9	18	27	1	
2	X 2	7	19	26	1	
3	X 3	10	17	27	1	
4	X 4	11	15	26	1	
5	X Otomotif	35	0	35	1	
6	XI IPA 1	7	10	17	1	
7	XI IPA 2	0	16	16	1	
8	XI IPS 1	6	18	24	1	
9	XI IPS 2	10	15	25	1	
10	XI Otomotif	33	0	33	1	
11	XII IPA 1	4	20	24	1	
12	XII IPA 2	4	24	28	1	
13	XII IPS 1	11	28	39	1	
14	XII IPS 2	14	23	37	1	
15	XII Otomotif	31	0	31	1	
Jumlah		192	223	415	15	

G. Kondisi Sarana Pra Sarana

Bidang urusan sarana pra sarana di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul dipimpin oleh Ibu Rukminingsih yang mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Merencanakan kebutuhan sarana dan pra sarana atau menunjang proses belajar mengajar
2. Merencanakan program pengadaan

3. Mengatur pemanfaatan sarana dan pra sarana
4. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
5. Mengatur pembukuannya

Adapun beberapa perincian bentuk sarana dan pra sarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul adalah sebagai berikut:

1. Pergedungan

Tabel: IV

Data Gedung di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul

No	Nama ruang	Jumlah
1.	Teori / Kelas	15 Ruang
2.	Laboratorium	3 Ruang:
	- Biologi / Fisika	1 Ruang
	- Komputer	1 Ruang
	- Kimia	1 Ruang
3.	Keterampilan Jahit	1 ruang
4.	Praktik Otomotif	2 Ruang
5.	Kepala Madrasah	1 Ruang
6.	Guru	1 Ruang
7	Tata Usaha	1 Ruang
8.	BP	1 Ruang
9.	UKS	1 Ruang
10.	Media	2 Ruang
11.	Serbaguna	2 Ruang

12.	Musik	1 Ruang
13.	OSIS	1 Ruang
14.	Kamar mandi	15 Ruang
15.	Musholla	1 Ruang
16.	Ruang pertemuan / Aula	1 Ruang
17.	Koperasi	1 Ruang

2. Sarana Kegiatan Siswa

Tabel: V

Data Sarana Kegiatan Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul

No	Nama	Jumlah
1.	Lapangan Volly	1
2	Lapangan Basket	1
3.	Meja tennis meja	1
4.	Komputer	30
5.	Mesin jahit	15
6.	Orgen	1
7.	Gitar	1
8.	Rebana	10
9.	Gendang	1

Adapun kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan

Bantul dilaksanakan dalam bentuk dua aspek, yaitu:

1. Aspek Akademik

Yakni kegiatan pendalaman mata pelajaran melalui program matrikulasi. Untuk bidang agama (khususnya baca tulis Al-Qur'an), wajib bagi siswa sebagai salah satu syarat kenaikan kelas. Khusus mata pelajaran yang diikutsertakan dalam UNAS dilakukan di kelas XII semester genap

2. Kegiatan Non Akademik

- a. Penelusuran bakat dan minat (hobby) antara lain berupa: Seni Islami (Hadroh, Qosidah dan Seni baca Al-Qur'an), Band, KIR, Tonti, Pramuka, PMR, Olah raga (Basket, Tennis meja, Sepak bola, Volley ball, Bela diri) dan seni teater.
- b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamatan ajaran Islam seperti zakat fitrah, latihan qurban, pengajian maulid nabi, *isro' mi'roj*, 1 Muharram dan *halal bi halal*.

3. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengadaan buku-buku/pustaka/bahan pustaka
2. Pengurus pelayanan perpustakaan
3. Perencanaan pengembangan perpustakaan
4. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka dan media elektronik
5. Inventaris dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka dan media elektronik

6. Melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat
7. Penyimpanan buku-buku perpustakaan
8. Menyusun tata tertib perpustakaan
9. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.



BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab III ini, peneliti membagi beberapa sub bab, di antaranya adalah tentang perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching*, (yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi), dan yang terakhir yaitu membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab serta beberapa solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

A. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan *Team Teaching*

Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan dalam menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi. Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang.

Dalam pembelajaran, guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting dilakukan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, adapun kegiatan dalam perencanaan adalah menyiapkan segala hal secara matang tentang apa yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Persiapan

tersebut dimulai dari menyusun materi yang akan diajarkan, sampai kepada evaluasi yang akan dilakukan, dan lain sebagainya sebagainya.

Dalam membuat persiapan mengajar, ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu²⁹:

1. Guru memilih bahan pelajaran sesuai dengan tingkat pemikiran anak, sesuai waktu yang tersedia dan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Hendaknya guru memikirkan metode yang baik yang memudahkan penyampaian pelajaran, sehingga mudah diterima oleh siswa.

Di MAN Gandekan, perencanaan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama antar anggota *team teaching*, seperti yang ditetapkan pada prosedur *team teaching*. Model pembelajaran *team teaching* ini menuntut setiap anggota tim terlibat aktif secara penuh dalam menyusun rancangan pembelajaran. Dalam menyusun rancangan inilah persepsi anggota tim disatukan. Langkah awal adalah memahami serta menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kemudian menetapkan pendekatan dan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga merumuskan materi yang efisien dan efektif sebagai bahan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, lalu dirumuskan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran.

Setelah itu merencanakan evaluasi yang akan digunakan dalam setelah proses pembelajaran berakhir. Dengan evaluasi tersebut dapat memperbaiki

²⁹ Abu Bakar Muhammad, *Metodhe Khusus Pengajaran Bahasa Arab*; (Surabaya; Usaha Nasional; 1981) Hal: 2-3

kekurangan-kekurangan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran. Selain untuk mengevaluasi siswa, dapat juga digunakan oleh guru untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan saat mengajar. Kemudian guru dapat memperbaikinya.

Adanya perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama antar anggota tim tersebut dapat memperlancar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Tujuan dari perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama dalam *team teaching* ini, di antaranya:

1. Dalam merencanakan pembelajaran, setiap guru dapat memahami apa-apa yang berkaitan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Pembagian peran dan tanggungjawab guru dapat dibagi secara jelas dan seimbang sesuai dengan kesepakatan bersama, sehingga di saat pembelajaran dapat berjalan lancar.
3. Menetapkan dan merumuskan pendekatan, metode, materi dan evaluasi seperti yang telah disebutkan di atas bertujuan supaya setiap guru mengetahui alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan staf guru *team teaching* kelas X3 MAN Gandekan Bantul, bahwa persiapan mengajar dilakukan sebelum dimulainya proses pembelajaran, dan direncanakan oleh guru *team teaching* secara bersama. Yang bertujuan untuk menambah

penguasaan guru terhadap materi yang akan disampaikan secara berkolaborasi di dalam kelas.³⁰

B. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Dengan *Team Teaching*

Dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa komponen, yaitu tujuan, bahan ajar (materi), metode, evaluasi (penilaian) dan lain sebagainya. Dari beberapa komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.³¹

Adapun pembelajaran dengan *team teaching* adalah model pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam mengelola proses pembelajaran, kemudian peran dan tanggung jawab masing-masing guru dibagi secara jelas dan seimbang.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai oleh pembelajaran. Tujuan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *team teaching* ini adalah membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi belajar mengajar secara kualitatif maupun kuantitatif karena diampu oleh dua orang guru.

Selain itu, tujuan dari adanya proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di kelas X3 MAN Gandekan Bantul adalah tidak lepas dari

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Murod, selaku guru *team teaching* kelas X3 MAN Gandekan Bantul, tanggal 05 Februari 2009

³¹ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*; (Bandung; PT. Rosda karya: 1994) Hal. 28

tujuan belajar bahasa Arab secara umum, yaitu agar siswa memiliki kemampuan dalam membaca, menyimak, menulis, dan berbicara menggunakan bahasa Arab. Dengan itu, siswa dapat menerapkannya dalam memahami teks-teks Arab serta sumber-sumber ajaran Islam yang menggunakan bahasa Arab.

Berhasilnya proses pembelajaran adalah jika tercapainya tujuan yang diharapkan. Akan tetapi seperti yang telah dipaparkan oleh guru bahasa Arab MAN Gandekan sendiri bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini adalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu mendidik siswa agar menguasai empat kemahiran berbahasa (*qiro'ah, kitabah, kalam, dan istima'*), ditambah lagi dengan penguasaan *qowa'id*.³²

Namun yang terjadi di lapangan, dalam hal ini kelas X3 MAN Gandekan Bantul siswa hanya mampu menguasai sebagian keterampilan saja, selama ini tujuan pembelajaran bahasa Arab masih jauh dari yang diharapkan.

Hambatan tersebut juga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya keberadaan faktor internal siswa yang menciptakan kondisi pembelajaran di kelas sedikit terhambat, misalnya tingkat pemahaman siswa terhadap bahasa Arab berbeda-beda, latar belakang siswa yang berbeda-beda, maupun rasa kecintaan siswa terhadap bahasa Arab sendiri juga berbeda-beda, dengan demikian menjadikan terhambatnya pula tujuan

³² Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Murod, selaku guru bahasa Arab MAN Gandekan Bantul, Pada tanggal 05 Februari 2009

yang hendak dicapai.³³ Dengan adanya fenomena tersebut, sebagai guru harus dapat mengkondisikan pembelajaran sebaik mungkin.

Meskipun dikatakan penguasaan keterampilan hanya sebagian saja, tetapi dalam proses pembelajaran di kelas X3 MAN Gandekan lebih ditekankan pada pemberian latihan-latihan yang dapat menambah wawasan siswa serta meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara menggunakan bahasa Arab.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁴ Tanpa adanya materi dalam sebuah pembelajaran, tidak akan berjalan proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga tidak akan tercapai pula tujuan yang direncanakan

Adapun materi pembelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN Gandekan Bantul mencakup dari kemahiran *qiro'ah*, *kitabah*, *kalam*, *istima'* dan *hiwar* serta ditambah lagi dengan materi *nahwu* (tata bahasa) Dari bagian-bagian tersebut diajarkan secara berkesinambungan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga materi dapat disampaikan dengan bervariasi dan mudah difahami oleh siswa.

³³ *Ibid*.....

³⁴ Syamsuddin, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta; Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)

Buku yang digunakan dan materi yang disampaikan tidak lepas dari kurikulum yang disahkan DEPAG (Departemen Agama), sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sesuai dan yang telah ditentukan. Kemudian dengan materi-materi tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun bahan ajar yang digunakan adalah dengan menggunakan buku pelajaran bahasa Arab تعليم اللغة العربية karangan DR. Hidayat, kurikulum 2004. penerbit PT. Karya Toha Putra.

Rincian materi yang diajarkan di kelas X3 MAN Gandekan adalah sebagai berikut:

1. Membaca (*qiro'ah*)

Materi membaca bertujuan untuk melatih siswa ketika mengucapkan dengan tepat kata-kata maupun kalimat bahasa Arab. Setelah diadakannya wawancara dengan guru bahasa Arab MAN Gandekan, bahwa materi membaca ini diajarkan pada awal mula mengajar kepada siswa kelas X sebelum mereka diajarkan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya, seperti (*kitabah, kalam, istima'*) serta *nahwu*. Hal ini diterapkan dengan tujuan untuk mengenalkan terlebih dahulu kepada siswa tentang huruf-huruf Arab, dan huruf yang sudah tersusun dalam rangkaian kalimat serta sebuah paragraf Arab sehingga siswa dapat membacanya dengan benar dan sesuai kaidah.

Materi bacaan bahasa Arab ini terkait juga dengan hafalan kosakata sebagaimana yang ada di buku. Adapun contoh materi membaca adalah:

غاية الإيمان

يجب أن نؤمن بأن الله إله واحد لا شريك له ونؤمن بملائكته وكتبه ورسله
وباليوم الآخر ونؤمن بالقدر، خيره وشره من الله تعالى.

ما غاية هذا الإيمان؟

الإيمان غايته الإخلاص لله تعالى

فلا يقول المؤمن قولاً ولا يعمل عملاً إلا ابتغاء مرضات الله نرى المؤمن كما يلي:

١. لا يقول المؤمن إلا الحق، لأنه لا يخشى إلا الله
 ٢. ينفق المؤمن أمواله في سبيل الله، لأنه يؤمن بوعده الله
 ٣. يجاهد المؤمن في سبيل الله، ولا يريد من ذلك جزاء ولا شكوراً
 ٤. يعمل المؤمن الصالحات ويجتنب السيئات، لأنه يبتغي مرضات الله.
- هكذا فإن المؤمنين يسارعون في الخيرات
ولا يريدون من ذلك جزاء ولا شكوراً.

Dalam menyampaikan materi membaca seperti yang telah dicontohkan di atas, guru menggunakan berbagai macam cara untuk mempermudah siswa dalam memahami bacaan. Akan tetapi seperti yang peneliti dapatkan di saat mengamati proses pembelajaran di kelas X3 MAN Gandekan, guru menggunakan cara sebagai berikut: guru membaca teks dan menjelaskann sampai siswa benar-benar

memahami. Kemudian salah satu dari guru *team teaching* membimbing dan memberi bantuan kepada para siswa yang belum memahami kosakata yang ada pada bacaan tersebut.³⁵

Selain itu guru juga menuliskan berbagai kosakata yang belum difahami siswa di papan tulis, yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam membaca dan memahami bacaan.

2. Menulis (*kitabah*)

Yang dimaksud dengan menulis adalah pelajaran yang bertujuan untuk mencapai kemampuan menulis alphabet Arab serta kemampuan dalam mengeja. Materi ini harus diajarkan sedemikian rupa untuk melatih siswa menulis Arab secara sempurna dan mudah membacanya.

Materi menulis ini juga diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa, sebagai siswa pemula ketika diajarkan menulis Arab diawali dengan menulis dengan per kata, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan menulis Arab per kalimat dan seterusnya sampai pada sebuah paragraf.

Adapun contoh pelajaran yang diajarkan oleh guru bahasa Arab MAN Gandekan adalah:

³⁵ Hasil Observasi di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, tanggal 29 Januari 2009

* أموال- سبيل- في- الله- ينفق- ولا- المسلم- من ذلك- جزاء- يريد

* قراءة- عائشة- القرآن- لأنّ- تقرأ- القرآن- كل يوم- الأعمال الصالحة-

من

* أبو بكر- هذا العمل- تصدق- أمواله- و- لا يعمل- بجميع- ابتغاء- مرضات الله

إلا

* في- سنّ- الرسول- بعد- توفي- ٦٣- و- ترك- وفاته- والحديث- القرآن

الكريم

* سبيل- الرسول- انتشر- نشر- في- جاهد- رسالته- الإسلام- حتى^{٣٦}

Dengan memberikan materi seperti di atas, bertujuan untuk melatih siswa menyusun kalimat bahasa Arab dan mampu menulisnya dengan benar. Adapun cara yang dilakukan guru dalam memberikan materi tersebut adalah siswa memahami kosakata-kosakata terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menyusun setiap kata dan menjadi sebuah kalimat yang sempurna.

Di saat siswa menulis, guru membimbing setiap siswa untuk mengecek tulisan mereka, apakah sudah benar atau masih ada kesalahan-kesalahan dalam penulisan. Dengan demikian siswa dapat menulis secara terawasi dan merasa dibimbing oleh guru. Selain itu juga siswa dapat langsung menyempurnakan dan membenarkan tulisan mereka yang masih salah maupun kurang.

³⁶ Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1 Aliyah*; (Semarang; PT. Karya Thoha Putra; 2004, Hlm. 63

3. Tata Bahasa (*Qawa'id*)

Materi ini meliputi *nahwu* dan *shorof*. Pelajaran ini tidak diajarkan tersendiri dengan menghafalkan kaidah-kaidah tata bahasa semata, melainkan diajarkan melalui bahan bacaan yang ada di buku paket, yaitu dengan cara mengambil bentuk-bentuk kata dan pola-pola kalimat dari bahan bacaan sesuai dengan materi kaidah yang dipelajari. Di saat peneliti melakukan pengamatan di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, *qowa'id* yang diajarkan masih mencakup pada materi kaidah yang masih tergolong bab awal, yaitu tentang macam-macam *fi'il*, *mashdar*, *ism* dan *harf*.

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru MAN Gandekan Bantul dalam mengajarkan *nahwu*, di antaranya:

- a. Guru memberikan contoh-contoh mengenai *qowaid* yang diajarkan, yaitu (tentang *fi'il mudlori'*, *fi'il madli*, dan *mashdar*) dengan menggunakan kata-kata yang mudah difahami siswa.
- b. Guru menulis contoh-contoh *fi'il* dan *mashdar* di papan tulis dan mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai contoh-contoh tersebut. Guru memberikan perbandingan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kata, kemudian menerapkannya pada susunan kalimat.
- c. Guru menyuruh siswa untuk mencari beberapa kata yang berkaitan dengan *fi'il* dan *mashdar* sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

- d. Setelah itu guru memberikan sebuah kalimat, dan siswa diminta untuk mencari setiap kata dan menerapkan sesuai kaidah yang dipelajari.

Adapun contoh materi yang diberikan guru bahasa Arab kelas X3 MAN Gandekan adalah:

“Tentang *tashrif tsulatsi*”

Materi pertama siswa diberi beberapa contoh *تصريف للثلاثي*, sebagai berikut:

المصدر	الفعل المضارع	الفعل الماضي
أَكَلَا	يَأْكُلُ	أَكَلَ
أَمَرَا	يَأْمُرُ	أَمَرَ
أَخَذَا	يَأْخُذُ	أَخَذَ
خَلَقَا	يَخْلُقُ	خَلَقَ
حَجَّاجَا	يَحْجُّ	حَجَّ
كَتَابَةُ	يَكْتُبُ	كَتَبَ
صُومَا	يَصُومُ	صَامَ
قَوْلَا	يَقُولُ	قَالَ
قِيَامَا	يَقُومُ	قَامَ

Setelah siswa diberikan beberapa contoh tentang *fi'il madli*, *mudlori'* dan *mashdar*, siswa juga diberikan beberapa penjelasan tentang cara membedakan *fi'il-fi'il* tersebut.

Contoh:

Ciri-ciri *fi'il mudlari*: diawali dengan huruf ن، ي، ت yang dapat disingkat menjadi “anita” agar siswa mudah mengingat.

Ciri-ciri *fi'il madli*: huruf asli (tidak ada tambahan)

Ciri-ciri *mashdar*: kata kerja yang dianggap kata benda.

Dengan berbagai ciri-ciri tentang *fi'il* dan *mashdar* yang diberikan oleh guru tersebut dapat mempermudah siswa dalam mencari dan menerapkan kosakata sesuai dengan kaidah yang ada.

Setelah siswa benar-benar memahami dan dapat membedakan antara *fi'il mudhori*, *madli* dan *mashdar*, siswa diberi sebuah kalimat untuk mencari kata-kata yang sesuai dengan kaidah. Contoh teks:

المؤمنون ينفقون أموالهم في سبيل الله لأنهم يؤمنون بوعده الله:
(وما أنفقتم من شيء فهو يخلفه وهو خير الرازقين)

Tujuan dari materi ini adalah melatih siswa dalam membedakan macam-macam *fi'il* pada qaidah tata bahasa. Akan tetapi materi ini belum maksimal dikerjakan oleh siswa, karena siswa masih sulit membedakan kata-kata yang ada pada kalimat tersebut.

3. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan metode pembelajaran

³⁷ Abu Bakar Muhammad. *Method Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm 8

bahasa, pada dasarnya menginginkan hasil yang sama yaitu agar para siswa dapat membaca, memahami, menterjemahkan, berbicara, dan mengenal dalam hal penerapan tata bahasa Arab yang dipelajari.

Metode pembelajaran bahasa terdapat beberapa macam, yang mana setiap metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam menerapkan metode pada suatu mata pelajaran, guru harus bisa memilih metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan diterapkannya metode yang sesuai akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga akan mempermudah untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran melalui *team teaching*, metode yang digunakan pada proses pembelajaran bahasa Arab direncanakan secara bersama-sama oleh guru yang tergabung dalam tim pengajar. Perencanaan metode secara bersama-sama ini dilakukan agar setiap guru *team teaching* mengetahui alur proses pembelajaran dan tidak kehilangan arah pembelajaran serta proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Gandekan Bantul adalah direncanakan secara bersama antar guru pengajar *team teaching*.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN Gandekan Bantul adalah:

1. Metode Membaca (*Reading Method*)

Setelah peneliti melakukan interview dengan guru bahasa Arab, bahwa siswa merupakan problem bagi guru dalam pengajaran bahasa Arab, karena latar belakang dan kemampuan siswa berbeda-beda menjadikan guru sulit untuk mengajarkannya dan menghambat tujuan yang hendak dicapai.³⁸ Dengan hal itu, guru menerapkan terlebih dahulu dengan metode membaca. Dalam mengajarkan bahasa Arab dengan metode membaca ini, siswa akan diperkenalkan tentang bacaan mulai dari yang pendek-pendek, setelah itu diajarkan bacaan tambahan dalam bentuk paragraf maupun cerita-cerita yang ada di buku panduan.

Lebih baiknya lagi jika guru memberikan sebuah cerita maupun berita yang ada disurat kabar supaya pengetahuan siswa akan bahasa Arab lebih luas. Akan tetapi dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas X3 seperti pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru bahasa Arab tidak menerapkannya, melainkan hanya menggunakan buku panduan yang ada di sekolah.

Seperti bacaan yang telah dicontohkan pada materi di atas, bahwa guru memberikan pelajaran membaca dengan cara: guru membacakan terlebih dahulu teks bahasa Arab kemudian siswa mendengarkan. Setelah itu siswa diminta untuk membaca beberapa kalimat bahan bacaan secara bergiliran sesuai waktu yang tersedia. Di saat siswa membaca, guru membimbing dan membenarkan jika siswa salah dalam

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Murod, selaku guru kelas X3 MAN Gandekan Bantul, Tanggal 05 Februari 2009

membaca. Dengan hal tersebut guru dapat mengetahui kemampuan siswa secara individual dan mendalam.

Berbeda dengan guru pengajar yang satu, yaitu dengan cara guru menyampaikan gambaran umum kandungan bacaan *qiro'ah* dan didengarkan oleh siswa dengan penuh perhatian. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca dalam hati sambil memahami maknanya, kemudian diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kosakata-kosakata yang belum difahami dalam bacaan tersebut.³⁹

Pada dasarnya tujuan pembelajaran dengan materi yang diberikan dua guru *team teaching* tersebut sama, yaitu membimbing dan melatih siswa supaya mampu membaca teks Arab secara baik dan benar meskipun dalam menyampaikan materi berbeda dengan guru tim lainnya.

Selain itu, penyampaian materi dengan metode berbeda-beda juga bertujuan agar para peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

Respon siswa terhadap materi yang diajarkan oleh dua guru dengan cara yang berbeda, siswa lebih memperhatikan pada guru yang menggunakan cara yang pertama, karena di dalam menyampaikan materi guru dapat mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Dibandingkan dengan cara guru yang kedua, siswa

³⁹ Hasil Observasi di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, tanggal 29 Januari 2009

sedikit tidak konsen karena guru dalam mengkondisikan siswa masih kurang, yang mana siswa di saat belajar agak tidak memperhatikan.⁴⁰

Dengan metode yang diberikan dua guru tersebut dalam mengajarkan *qiro'ah* sudah cukup efektif meskipun ada satu dua siswa yang bawaannya tidak konsen dengan pelajaran dikarenakan sikap siswa yang berbeda-beda.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang tradisional dan telah lama diterapkan dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok persoalan tertentu. Metode ceramah ini kadang menjadi metode yang dianggap membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa.⁴¹

Hasil penelitian dari sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, bahwa metode ceramah diterapkan dalam pelajaran *nahwu*. Yang mana pelajaran ini sangat membutuhkan penjelasan dari guru. Tujuan dengan diterapkannya metode ceramah dalam materi *nahwu* adalah supaya siswa dapat memahami berbagai penerapan-penerapan yang ada dalam tata bahasa Arab yang telah disampaikan. Dengan kondisi siswa juga masih tergolong pemula dalam belajar bahasa Arab dan awam dengan

⁴⁰ *Ibid*.....

⁴¹ Rostiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2001), hlm:136-137

pelajaran *nahwu*, maka materi ini lebih ditekankan pada penjelasan yang cukup dari guru dan siswa dapat memahaminya dengan benar.

Adapun contoh materi *nahwu* yang diajarkan adalah guru menjelaskan tentang *fi'il* dan macam-macamnya beserta contoh, kemudian siswa mendengarkan dan memahaminya sampai faham, setelah itu siswa diminta untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan guru melanjutkan dengan pemberian latihan sesuai materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Metode ceramah yang diterapkan dalam *team teaching* dilakukan oleh dua guru, yang mana dalam menyampaikan materi *nahwu* ini guru saling melengkapi antara guru satu dengan guru lainnya. Sehingga penyampaian materi *nahwu* dapat disempurnakan dengan baik. Selain itu juga, guru berkolaborasi dalam menyampaikan materi. Contoh, ketika satu guru menjelaskan materi, satu guru lagi menulis di papan tulis mengenai hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.⁴²

Setelah dilakukan pengamatan, bahwa respon siswa terhadap materi dan metode yang digunakan oleh guru *team teaching*, para siswa benar-benar memperhatikan, karena cara penyajian dengan ceramah, guru dapat menarik perhatian siswa, kadang juga diselingi

⁴² Hasil Observasi di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, tanggal 05 Februari 2009

dengan canda sehingga siswa tidak merasa monoton dan tegang ketika diajar.

Sebagai contoh kasus yang ada di kelas X3, ketika diajarkan *nahwu*, salah satu dari siswa yang biasanya ramai sendiri, pada saat itu aktif dalam pelajaran yang disampaikan. Sehingga siswa tersebut mengajukan berbagai macam pertanyaan yang dilontarkan kepada guru karena adanya rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dengan hal itu, kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung menjadi aktif dan kondusif dalam mengikuti pelajaran, dibandingkan dengan kondisi pada hari-hari sebelumnya.

3. Metode Tarjamah (*Translation Method*)

Tujuan diterapkannya metode tarjamah ini adalah selain menterjemahkan ke bahasa Indonesia, juga melatih siswa untuk dapat membaca dan memahami bahasa Arab dengan benar. Dalam menterjemahkan juga membutuhkan pemahaman teks yang akan diterjemahkan. Karena tanpa adanya pemahaman teks yang akan diterjemahkan, maka suatu penterjemahan tidak akan berhasil.

Kelas X3 MAN Gandekan Bantul, metode ini diterapkan oleh guru bahasa Arab dengan memberikan cara: guru memberikan beberapa kalimat bahasa Arab, kemudian siswa diminta untuk mengartikan, dengan bantuan guru menuliskan beberapa kosakata Arab di papan

tulis sebagaimana yang belum difahami oleh siswa. Dengan hal itu siswa akan mudah menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

Contoh materi:

أنا طالب في إحدى المدارس الثانوية الإسلامية. أقوم من النوم صباحاً باكراً، فأتوضأ ثم أصليّ الصبح في جماعة، وأقرأ بعض آيات من القرآن الكريم، ثم أذهب إلى المدرسة بعد تناول الفطور، وأقضي اليوم الدراسي في نشاط حتى تنتهي الدّراسي في السّاعة الثانية عشرة والنصف، وأرجع إلى البيت. وبعد صلاة الظهر أتناول الغداء ثم أستريح أو أنام قليلاً، و بعد صلاة العصر أذاكر دروسي وأعمل واجباتي المنزليّة.

المفردات:

أقرأ : Membaca

أقوم : Bangun

أذهب : Pergi

طالب : Siswa

تناول الفطور : Sarapan pagi

أقضي : Menghabiskan

Seperti yang telah dicontohkan di atas, dalam menyampaikan materi guru melakukan secara bertahap. Setelah siswa diminta untuk menterjemahkan, setelah itu guru menuliskan mufrodad di papan tulis setelah siswa bertanya tentang kosakata yang belum difahami. Dengan

cara seperti itu akan melatih siswa untuk lebih aktif bertanya tentang materi yang belum difahami dan siswa juga akan melakukan pelajaran tersebut dengan baik.

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Yang mana setiap siswa dapat mengingat dan mengulang materi yang telah diajarkan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu juga, metode tanya jawab dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga nampak mana yang belum jelas atau belum dimengerti.⁴³

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, guru bahasa Arab menerapkan metode tanya jawab dengan cara guru melakukannya dengan membagi seluruh siswa menjadi dua kelompok dan tiap-tiap kelompok dibimbing oleh satu guru. Setiap guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa secara bergiliran, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, siswa bertanya guru menjawab.

Dengan jumlah siswa yang besar, guru *team teaching* menggunakan langkah tersebut bertujuan untuk meringankan guru dalam mengontrol dan membimbing siswa secara individual. Sehingga dengan hal tersebut guru akan lebih maksimal dalam membimbing

⁴³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Persada Press) 2008, Hlm. 143

siswa dan membantu siswa terhadap berbagai kesulitan yang dihadapinya pada materi pelajaran bahasa Arab yang diajarkan.

Tujuan lain dari penerapan metode tanya jawab adalah guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru sebelumnya. Dan siswa akan aktif dalam hal menjawab pertanyaan dan akan terbiasa pula dalam mengungkapkan bahasa Arab yang benar.

Adapun metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru *team teaching* kelas X3 MAN Gandekan Bantul selama ini sudah cukup efektif. Ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan, guru senantiasa memberikan sedikit demi sedikit bantuan yang akhirnya dengan perlahan siswa dapat menjawab dengan sempurna.

f. Metode Campuran (*Eclectic Method*)

Metode ini merupakan metode campuran dari berbagai metode-metode yang lain, yang mana ketika proses pembelajaran yang dilakukan dalam dua jam pelajaran menggunakan beberapa macam metode. Begitu juga dalam mengajarkan kemahiran berbahasa, dapat menggabungkan beberapa metode, seperti: metode menulis, membaca, diskusi dan tanya jawab pada satu jam pelajaran, dan lain sebagainya.

Tujuan digunakannya metode campuran adalah sebagai penyempurnaan suatu metode yang diterapkan pada sebuah pembelajaran dan dapat mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan sesuai rencana.

Penyampaian materi pelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di kelas X3 MAN Gandekan Bantul dengan metode ini adalah guru menggunakan beberapa metode, terkadang menggunakan metode ceramah, tarjamah, pemberian tugas, tanya jawab dan latihan-latihan sesuai materi yang diajarkan. Dalam menerapkan metode ini membutuhkan pengajar yang banyak, maka dengan menggunakan *team teaching* akan lebih efektif karena dengan adanya dua guru pengajar dan tanggungjawab guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi ringan.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan tahap yang paling penting dalam suatu pembelajaran, karena proses pembelajaran memegang peranan penting sebagai penentuan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Secara bahasa, pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya serangkaian kegiatan seperti menulis, mengamati, membaca, dan lainnya. Dengan kata lain belajar dapat juga diartikan sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.⁴⁴

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan mengajar. Mengajar pada umumnya diartikan sebagai perpindahan ilmu pengetahuan dari pengajar kepada pembelajar. Dengan demikian dalam mengajar, guru akan membimbing para siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya sebagai penyampai materi saja.

⁴⁴ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media: 2007) Hlm. 13.

Jika seorang guru di dalam kelas hanya menyampaikan materi tanpa membimbing dan memberi arahan kepada siswa, maka tidak akan berjalan lancar suatu proses pembelajaran yang dilakukan. Karena di dalam belajar, siswa membutuhkan perhatian dan bimbingan yang cukup dari guru untuk membantu lancarnya belajar yang dilakukan di kelas.

Setiap proses pembelajaran juga dilalui dengan berbagai langkah, seperti pendahuluan yang berisi pembuka pelajaran, pemberian motivasi terhadap siswa dan lainnya yang mendorong siswa untuk belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang berisi tentang penyampaian materi oleh guru, sehingga akan tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Langkah terakhir adalah penutup, yang berisi penugasan terhadap siswa, pemberian pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan untuk melatih ingatan siswa terhadap sesuatu yang lampau, dan lain sebagainya.

Langkah-langkah proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan *team teaching* tidak berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun hanya berbeda pada jumlah pengajar, yang biasanya dilakukan dengan satu guru, tetapi dalam *team teaching* dilakukan dengan dua orang guru atau lebih. Kemudian tiap-tiap guru tim tersebut mempunyai peran dan tanggungjawab masing-masing yang meliputi sebagai pengajar, pembimbing serta pengawas bagi siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, ada beberapa

langkah yang dilalui dalam proses pembelajaran menggunakan *team teaching*, di antaranya adalah:

1. Pendahuluan

Pendahuluan yang dilakukan dalam pembelajaran selalu diawali dengan ucapan salam oleh guru, pemberian motivasi kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan mengabsen.⁴⁵ Hal itu dilakukan supaya guru dapat mengontrol siswa setiap kali masuk sekolah, dan guru mengetahui siswa yang rajin dan yang malas.

Seperti yang telah dijelaskan di bab perencanaan di atas, bahwa setiap guru *team teaching* memiliki tugas masing-masing ketika di dalam kelas. Dalam pembukaan pelajaran di kelas X3 MAN Gandekan Bantul dilakukan oleh guru yang mempunyai tanggungjawab sebagai pembuka materi sesuai yang telah disepakati sebelumnya. Setelah guru membuka pelajaran dan memberi motivasi terhadap siswa, guru menanyakan kembali tentang materi minggu lalu, untuk melatih ingatan siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Adapun guru yang bertugas sebagai pembimbing, berada di sekeliling siswa untuk mengontrol mereka dengan baik sebagaimana yang telah direncanakannya.⁴⁶

⁴⁵ Hasil observasi di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, pada tanggal 12 Februari 2009

⁴⁶ *Ibid*.....

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan guru *team teaching* di kelas X3 MAN Gandekan Bantul adalah guru melaksanakan tugasnya masing-masing, yaitu salah satu guru menyampaikan materi dan salah satu mengontrol siswa.

Seperti yang telah peneliti amati dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN Gandekan Bantul adalah ketika salah satu guru menyampaikan materi di depan kelas, kemudian guru *partner* menuliskan hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan.

Contoh materi pembelajaran yang dilakukan di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, yaitu penyampaian materi tentang macam-macam *fi'il* beserta penerapannya pada sebuah kalimat dengan menggunakan bahasa Arab. Setelah proses tersebut, guru saling bergantian dalam menyampaikan pelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh sesuai materi yang diajarkan, sehingga dengan dua guru dapat saling melengkapi dalam penyampaian materi, maka pelajaran yang diajarkan dapat disempurnakan bersama.⁴⁷

Dalam kegiatan inti, selain menyampaikan materi, setiap guru juga saling mengontrol siswa secara individu dan membantu mereka terhadap materi yang belum difahaminya, kemudian guru menjelaskan kepada siswa secara detail sampai benar-benar faham.

⁴⁷ *Ibid*.....

Kemudian untuk lebih efektif dalam proses pembelajaran, ketika membimbing siswa, guru melakukan dengan membagi siswa menjadi dua kelompok, yang mana tiap-tiap kelompok dibimbing oleh satu guru. Dengan hal tersebut guru dapat mengontrol tiap siswa dengan baik karena jumlah siswa tidak terlalu banyak.

Selama peneliti melakukan pengamatan, kegiatan belajar mengajar di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, mulai dari penyampaian materi, membimbing siswa sampai pada evaluasi dilakukan secara bersama antar guru *team teaching*. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran di dalam kelas dengan *team teaching* dapat terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup pelajaran yang dilakukan guru untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan. Akan tetapi, biasanya pada kegiatan ini siswa sudah merasa lelah karena telah mengikuti pelajaran yang berlangsung selama dua jam. Dengan itu guru harus dapat mengkondisikan siswa dengan baik sehingga mereka merasa semangat kembali.

Pada kegiatan akhir, guru juga memberikan tugas kepada siswa yang berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, kemudian dikerjakan oleh siswa. Dalam memberikan tugas, guru memberinya secara bertahap supaya siswa merasa tidak terbebani dan dapat meringankan siswa ketika mengerjakan. Seperti yang diamati

peneliti di saat pembelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN Gandekan, tahap pertama yang dilakukan guru adalah meminta siswa untuk menulis kalimat yang ada di buku. Setelah selesai, siswa diminta untuk membuat tabel yang berisi tulisan *ism, fi'il madli, fi'il mudlori', masdar* dan *harf*. Kemudian langkah selanjutnya pada tahap terakhir, guru menyuruh siswa untuk melengkapi tabel dengan kata-kata yang sesuai dengan kalimat yang telah ditulis.

Setelah selesai mengerjakan tugas, guru dan siswa mengoreksi bersama, kemudian guru memberikan nilai. Di saat guru menilai, siswa membaca materi-materi pokok yang telah diajarkan untuk mengisi waktu luang dan dibimbing oleh guru tim lainnya.⁴⁸

Selain memberikan tugas di kelas, guru juga memberikan pekerjaan rumah Hal ini dilakukan supaya siswa di rumah tetap belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah.

5. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.⁴⁹

Dalam pengelolaan kelas guru senantiasa menciptakan suasana yang humanis. Guru sangat memperhatikan tingkah laku siswa di saat

⁴⁸ *Ibid*.....

⁴⁹ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta; Rineka Cipta: 2006), Hlm. 173.

pelajaran berlangsung, walaupun kelas terlihat ada beberapa siswa yang gaduh. Guru dapat mengatasinya dengan memberikan arahan serta nasehat, sehingga suasana kelas kembali normal dan nyaman serta proses pembelajaran tidak terhambat.

Selama peneliti mengamati dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, setiap guru mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Salah satu guru dapat menciptakan kondisi kelas menjadi kondusif. Dengan kondisi seperti ini siswa tentu saja bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Terkadang juga salah satu guru tidak mengoptimalkan pengkondisian kelas sehingga suasana kelas gaduh dengan keramaian yang dilakukan beberapa siswa dan tidak ada teguran ataupun nasehat dari guru. Dengan itu proses belajar mengajar dapat terhambat karena terjadinya keramaian yang dilakukan beberapa siswa di saat berlangsungnya pembelajaran.

Ketika peneliti mengamati proses pembelajaran, ada beberapa kasus yang muncul di kelas saat pelajaran berlangsung, salah satu siswa memainkan telepon seluler di saat guru sedang menyampaikan materi. Kemudian guru menegurnya dan langsung menyitanya, karena hal tersebut akan mengganggu jalannya belajar.⁵⁰

Kemudian, “ngantuk” di kelas juga merupakan hal yang sulit dihilangkan dari kebiasaan siswa saat belajar di kelas selama ini. Sesekali guru melihat salah satu siswa tidur di kelas, langkah guru selanjutnya

⁵⁰ Hasil Observasi di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, tanggal 12 Februari 2009

adalah menyuruh siswa tersebut untuk keluar mencuci muka supaya rasa kantuknya hilang.⁵¹

Kondisi kebersihan kelas merupakan suatu sarana yang mendukung siswa untuk belajar lebih nyaman. Kelas yang kotor dan berantakan akan menjadikan siswa tidak nyaman ketika belajar. Seperti di kelas X3 MAN Gandekan, kelas terlihat kotor saat pelajaran berlangsung dan guru kurang merespon serta tidak memperhatikan kondisi kelas yang ada. Di dalam kelas, guru mengajar dan melaksanakan tugas tanpa melihat kondisi sarana sekeliling.⁵² Padahal selain mengkondisikan siswa, memperhatikan kondisi ruangan dan sarana pra sarana yang ada di kelas juga merupakan tugas guru dalam pengelolaan kelas di saat belajar mengajar.

6. Evaluasi

Tujuan dari evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa serta untuk mengetahui kemajuan siswa selama diadakannya kegiatan belajar mengajar. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan bagi para guru untuk mengukur atau menilai kemampuan dalam mengajar.

Dari pengertian di atas, semakin jelas bahwa evaluasi merupakan peranan penting dilakukan dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan Ngalim Purwanto dalam bukunya "*Prinsip-prinsip dan Teknik*

⁵¹ Ibid.....

⁵² Ibid.....

Evaluasi Pengajaran”, bahwa evaluasi mempunyai tiga fungsi pokok yang penting, di antaranya:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan suatu metode sistem pengajaran yang digunakan.
3. Dengan mengetahui kekurangan serta keburukan yang diperoleh dari hasil evaluasi tersebut, selanjutnya dapat berusaha untuk mencari perbaikan.

Dengan menggunakan evaluasi yang tepat, cermat dan obyektif terhadap hasil belajar siswa merupakan cara yang efektif untuk mengecek kemajuan siswa dan sekaligus untuk mempertinggi prestasi belajarnya di samping menjadi alat pengontrol bagi guru sendiri tentang cara mengajarnya. Evaluasi yang baik juga akan membimbing siswa dalam menilai serta memahami pelajaran yang diperoleh, serta introspeksi bagi dirinya sendiri sehingga membuka jalan untuk maju, kesungguhan dan percaya diri.

Ada dua model evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilakukan oleh para guru untuk memperoleh informasi guna menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan oleh para guru dengan mengadakan ulangan mingguan, mid semester, maupun ujian akhir

semester. Evaluasi sumatif ini dilakukan bertujuan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran, di samping itu juga untuk menentukan pencapaian hasil belajar yang telah diikuti oleh para siswa selama proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu.

Adapun evaluasi formatif adalah untuk memperoleh informasi yang dilakukan oleh para guru tentang siswa untuk menentukan tingkat perkembangan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh guru secara kontinu dalam proses pembelajaran, yaitu diawal, tengah atau akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi ini juga dilakukan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam kesulitan yang dihadapi selama proses belajar mengajar. Kemudian guru dapat mengevaluasi siswa dan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan, bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN Gandekan, guru menggunakan evaluasi keduanya (sumatif dan formatif). Evaluasi formatif dilakukan oleh guru secara langsung dalam proses pembelajaran, yaitu dengan membantu siswa dalam kesulitan-kesulitan yang dialaminya ketika pelajaran. Dengan hal tersebut dapat mengoreksi siswa terhadap kesalahan-kesalahannya, sehingga dapat diperbaiki pada hari selanjutnya. Selain itu evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas ataupun pekerjaan rumah yang bertujuan untuk membantu siswa agar lebih aktif dalam mengulang pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah (di rumah).

Dengan menggunakan evaluasi formatif, setelah diadakannya pemberian tugas di kelas, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tugas mereka kemudian guru memberinya nilai.⁵³ Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa tentang materi yang diajarkan selama proses pembelajaran selama dua jam.

Selain itu, ketika peneliti berwawancara dengan guru bahasa Arab bahwa evaluasi yang digunakan adalah dengan menggunakan evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif yang diberikan adalah berupa mid semester dan semester. Menurut beliau, bahwa evaluasi sumatif ini dilakukan dinyatakan belum mencapai maksimal, akan tetapi dapat dikatakan juga sudah lumayan meningkat bagi yang memahami bahasa Arab. Adapun bagi yang benar-benar belum faham bahasa Arab, dapat dikatakan meningkat juga walaupun hanya sedikit saja.⁵⁴

C. Kendala-Kendala Pembelajaran Bahasa Arab Dengan *Team Teaching*

Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi siswa Indonesia tidaklah mudah. Seorang yang belajar bahasa Arab pasti akan mengalami kesulitan dan kendala-kendala ketika mempelajarinya, karena bahasa asing mempunyai bunyi (suara), kosakata, pola kalimat dan tulisan yang berbeda dengan bahasa ibu.

Berdasarkan hasil observasi dan interview yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN Gandekan Bantul,

⁵³ Hasil Observasi di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, tanggal 29 Januari 2009

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Murod, selaku guru *team teaching* kelas X3 MAN Gandekan Bantul, Tanggal 05 Februari 2009

peneliti menemukan beberapa kendala selama siswa belajar bahasa Arab yang meliputi kendala dari segi linguistik dan non linguistik. Kendala linguistik pada dasarnya merupakan hambatan yang terjadi dalam pengajaran bahasa yang disebabkan karena perbedaan karakteristik internal linguistik bahasa Arab itu sendiri dibandingkan bahasa Indonesia. Adapun kendala-kendala tersebut di antaranya adalah kendala membaca dan menulis teks Arab, kendala menghafal *mufrodat*, kendala tata kalimat, kendala dalam menterjemahkan, serta kendala dari faktor guru, dan sikap siswa itu sendiri.

1. Kendala dalam membaca dan menulis teks Arab

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa kendala yang terkait dalam membaca teks Arab, di antaranya:

- a. Adanya perbedaan bentuk huruf ketika berdiri sendiri, bersambung, berada di awal, tengah dan akhir. Sebagai siswa pemula hal tersebut menjadi sebuah hambatan ketika membaca dan menulis teks Arab, yang mana tulisan Arab sangat berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia sehingga dalam mempelajarinya membutuhkan bimbingan dan waktu yang memadai.
- b. Dalam bahasa Arab memiliki sistem tulisan yang khas, baik dalam arah tulisan, penulisan huruf maupun dalam hal harokat. Tulisan Arab yang tidak berharokat dan tanda baca tidak lengkap menjadikan siswa sulit membaca.
- c. Membaca teks Arab secara benar, dibutuhkan penguasaan dasar-dasar gramatika (*nahwu-shorof*). Dengan hal tersebut, seperti yang

pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, bahwa mayoritas siswa belum memahami *nahwu-shorof*, sehingga dalam membaca teks Arab perlu bimbingan dari guru.

Selama proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan selama ini, membaca adalah salah satu kendala yang sangat terlihat jelas bagi siswa kelas X3 MAN Gandekan. Ketika siswa diminta untuk membaca, siswa terlihat kurang lancar dan masih sulit ketika mengucapkan bunyi bahasa Arab, dan tidak memperhatikan tentang penerapannya sesuai tata bahasa (*nahwu*).⁵⁵

2. Kendala Tata Kalimat

Ilmu yang mempelajari tata kalimat dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu *nahwu*. Dalam ilmu *nahwu* tidak hanya mempelajari tentang *mabni* (kata akhirnya tidak dapat berubah walaupun fungsi dan kedudukan kata berubah dalam kalimat) atau *mu'rob* (perubahan harokat pada kata terakhir, dikarenakan perubahan fungsi. Kosakata bahasa Arab bisa dirubah sesuai fungsinya. Contoh, dari kata dasar ل سَأ bisa dibentuk kata (إِسْأَل، سَوَال،) (إِسْأَل، سَوَال،) dan lain-lain. Begitu juga bentuk kata dasar mempunyai rumusan ketika akan dibentuk ke kata lain dan diterapkan dalam suatu kalimat.

⁵⁵ Hasil observasi di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, tanggal 05 Februari 2009

Sebagai contoh:

مصدر	فعل الأمر	فعل المضارع	فعل الماضي
كتابة	أكتب	يُفعل = يكتب	فَعَلَ = كتب
ضربا	إضرب	يُفعل = يضرب	فَعَلَ = ضرب
سؤال	إسأل	يُفعل = يسأل	فَعَلَ = سأل
كنز	إكنز	يُفعل = يكنز	فَعَلَ = كنز
كراما	أكرم	يُفعل = يكرم	فَعَلَ = كرم

Seperti contoh yang telah dipaparkan di atas, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan membedakan antara *fi'il madli*, *mudhori'* dan *mashdar*. Maka dari itu guru memberikan berbagai macam ciri-ciri untuk mempermudah siswa ketika akan membedakan antara *fi'il-fi'il* yang dipelajari. Sebagai siswa pemula, bahwa mempelajari tata bahasa Arab membutuhkan waktu yang memadai dan membutuhkan pemahaman kosakata yang cukup terlebih dahulu sebelum mempelajari tata bahasa (*nahwu*), sehingga akan mempermudah siswa dalam mempelajarinya.

3. Kendala dalam menghafal *mufrod*

Mufrod atau kosakata dalam bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia, yang berbeda pada penerapan penggunaannya pada suatu kalimat tertentu. Dalam bahasa Arab terdapat perubahan kata yang digunakan dan tergantung pada fungsi kata. Seperti kata tunggal dan *jama'* yang tiap-tiap kata mengalami perubahan, baik pada huruf depan maupun belakang.

Contoh:

مفرد	جمع
أعمال	عمل
كتب	كتاب
مؤمنات	مؤمنة
أصدقاء	صديق

Dengan hal itu, dalam menghafal kosakata-kosakata juga dibutuhkan suatu pemahaman yang benar-benar sehingga akan mudah ketika menerapkan pada suatu kalimat. Hal inilah yang menjadi kendala bagi siswa MAN Gandekan, yaitu dalam menghafal *mufrod*. Dengan ini siswa pemula harus membutuhkan waktu yang panjang untuk menghafal dan bimbingan dari guru yang cukup. Selain itu, dengan membiasakan berbicara dengan bahasa Arab setiap hari juga akan mempermudah mengingat kosakata-kosakata bahasa Arab.

4. Kendala Menterjemahkan

Menterjemahkan bahasa asing merupakan sebuah kendala yang dihadapi siswa. Akan tetapi jika siswa mengetahui makna kosakata-kosakata bahasa tersebut, maka siswa tidak akan merasa kesulitan dan tidak akan menjadi kendala bagi mereka.

Pada dasarnya kosakata bahasa Arab mengalami perluasan makna dari makna asalnya, seperti kata ضرب yang makna aslinya adalah “memukul”, tetapi dalam konteks tertentu bisa berarti “menggigit,

bepergian dan lain sebagainya⁵⁶. Hal tersebut merupakan karakteristik keunikan bahasa Arab, akan tetapi karakteristik keunikan seperti itu bisa menjadi penghambat bagi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya bagi para siswa pemula dalam mempelajari bahasa Arab.

Dari beberapa kendala yang dialami seperti di atas, sebagai pembimbing, guru senantiasa benar-benar memahami bahasa Arab dan dapat membantu siswa dalam menterjemahkan dengan memberikan *mufrodat-mufrodat* yang belum difahami, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan yang mendalam ketika menterjemahkan.

5. Faktor Guru

Guru merupakan fasilitator dalam suatu proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya. Selain itu, di dalam kelas guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja. Akan tetapi, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing dan mengontrol para siswa, yang akan membawa mereka kepada kesuksesan. Maka dari itu, guru juga harus memiliki kompetensi pedagogis, professional, kepribadian dan sosial.

Guru yang terkait dalam *team teaching*, juga mendapatkan peran seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu guru berperan sebagai pengajar dan pembimbing bagi para siswanya. Akan tetapi selama peneliti melakukan pengamatan di kelas X3 MAN Gandekan Bantul terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan tim pengajarnya, di antaranya:

⁵⁶ Syamsuddin dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja UIN Sunan kalijaga) 2006, Hlm. 69-70

- a. Guru sebagai pembimbing kurang perhatian terhadap siswa, hanya terfokus pada sebagian siswa saja. Seperti yang telah diamati oleh peneliti, di saat membimbing, guru hanya mengamati pada satu baris meja siswa, dan yang lain terabaikan. Kadang guru lebih banyak diam daripada mengontrol siswa.
- b. Meskipun jumlah guru lebih dari satu, kualitas mengajar kurang menarik perhatian siswa. Sehingga sebagian siswa tidak fokus dengan pelajaran yang disampaikan.
- c. Pengkondisian kelas yang dilakukan guru tidak maksimal, yang menjadikan suasana kelas menjadi kurang kondusif untuk belajar dan ketika diajar, siswa kurang memperhatikan.⁵⁷

6. Sikap Siswa

Dalam pengajaran, siswa merupakan suatu yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran. Apabila siswa kurang berminat dalam mempelajari bahasa Arab, maka akan menimbulkan suatu kegagalan dalam pembelajaran.

Seperti yang telah dilakukan peneliti dalam mengamati proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, bahwa keadaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terkadang tidak efektif. Sehingga menjadikan sebuah kendala yang menghambat berjalannya proses pembelajaran.

⁵⁷ Hasil observasi di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, tanggal 29 Januari 2009

Tujuan dengan diadakannya *team teaching* adalah akan lebih efektifnya suatu pembelajaran karena diajarkan dengan dua guru atau lebih. Pada kenyataannya, siswa yang diajar dengan dua guru seperti di kelas X3 MAN Gandekan masih terdapat beberapa kendala yang terkait dengan sikap siswa.

- a. Kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Saat guru menyampaikan materi, siswa hanya perhatian jika ditegur oleh guru. Kadang sebagian siswa juga membuat gaduh di kelas, sehingga siswa yang lainnya merasa terganggu.
- b. Kecintaan siswa terhadap materi bahasa Arab berbeda-beda. Menganggap pelajaran bahasa Arab yang tidak penting dan tidak diujikan dalam unas, sehingga siswa meremehkan pelajaran bahasa Arab. Dan menganggap bahasa Arab hanya sebagai pelajaran pelengkap saja.
- c. Latar belakang siswa yang berbeda-beda, di Madrasah Aliyah yang *in put* siswanya berasal dari Madrasah Tsanawiyah dan SMP. Perbedaan latar belakang pendidikan ini menyebabkan pengetahuan siswa akan bahasa Arab sangat heterogen. Dengan hal ini menghambat akan lancarnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁸ Dengan kondisi kemampuan siswa seperti itu, maka waktu yang tersedia untuk belajar mengajar dihabiskan dengan melatih siswa mengenalkan kosakata Arab.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bpk Ahmad Murod, Guru *team teaching* kelas X3 MAN Gandekan Bantul, Tanggal 05 Februari 2009

Adapun seperti yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengamatan, salah satu dari siswa kelas X3 MAN Gandekan Bantul ada yang mengatakan “Saya lebih suka belajar bahasa Inggris dari pada belajar bahasa Arab karena teksnya sulit dibaca, apalagi untuk difahami.”⁵⁹

Kendala yang dihadapi selain dari faktor guru dan sikap siswa, terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, di antaranya:

1. Minimnya waktu pengajaran bahasa Arab, selama satu minggu siswa hanya mendapatkan pelajaran bahasa Arab selama dua jam pelajaran.
2. Minimnya sarana atau media pembelajaran bahasa Arab, misalnya buku penunjang, kamus, serta tidak adanya laboratorium bahasa.

Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya untuk menyelesaikan dan mengatasi timbulnya masalah tersebut. Begitu juga kendala-kendala yang dihadapi oleh kelas X3 MAN Gandekan Bantul. Dengan *team teaching* dalam proses pembelajaran bahasa Arab, maka setiap masalah yang muncul di kelas akan diatasi secara bersama-sama antar guru *team teaching* pula sampai masalah-masalah yang dihadapi dapat terselesaikan secara bersama. Peneliti akan memaparkan beberapa solusi untuk mengatasi masalah yang ada, meskipun solusi-solusi ini belum diujikan di lapangan. Di antaranya adalah:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan M. Anas, siswa kelas X3 MAN Gandekan Bantul. Tanggal 05 Februari 2009

1. Menggunakan pendekatan individual terhadap siswa. Dengan pendekatan ini guru dapat mengetahui yang sedang dirasakan oleh siswa, pikirkan, dan ketahui tentang apa yang sedang mereka pelajari terkait dengan bahasa sasaran. Pembelajaran bahasa akan berhasil jika siswa memiliki sikap, minat, dan motivasi yang tinggi terhadap bahasa sasaran, budaya dan lingkungan belajar.
2. Memberikan berbagai motivasi. Dengan memberikan motivasi yang sesuai diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar bahasa Arab.
3. Untuk melayani perbedaan individual siswa, dapat pula dengan cara mengadakan perubahan cara mengajar yang digunakan oleh guru. Guru dapat bervariasi dalam mengajar untuk siswa yang lamban dan cerdas atau mengelompokkan siswa sesuai kemampuan bahasa Arab yang dimilikinya.
4. Memberikan *mufrod* yang memadai. Dengan memberikan *mufrod* dapat membantu siswa lebih mudah dalam menterjemahkan dan memahami bahasa Arab dengan baik.
5. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dan menyenangkan. Metode digunakan secara bervariasi memungkinkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Jika siswa diajarkan menggunakan metode yang menyenangkan maka siswa akan merasa tidak cepat bosan dan jenuh.

6. Materi yang diajarkan sesuai dengan kondisi siswa. Materi tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga menggunakan media dan referensi lainnya seperti menggunakan majalah bahasa Arab, kaset, dan lain sebagainya yang diharapkan siswa akan berpengetahuan luas dalam pemerolehan bahasa.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching* yang dilakukan di kelas X3 MAN Gandekan Bantul masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi guru pengajar, materi dan media yang digunakan. Bahasa Arab yang digunakan di kelas X3 MAN Gandekan Bantul sendiri masih monoton, yang hanya mengacu pada satu buku panduan saja, tidak menggunakan bahan ajar dan media yang lainnya. Dengan hal tersebut tidak dapat menambah wawasan siswa akan bahasa Arab.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua tingkatan. Yaitu siswa yang selalu memperhatikan pelajaran, serta siswa yang kadang memperhatikan pelajaran dan kadang tidak. Dari dua tingkatan tersebut, mayoritas siswa berada dikategori kedua.
3. a. Kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas X3 MAN Gandekan Bantul terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching* adalah kendala dari segi linguistik dan non linguistik. Kendala dari segi linguistik di antaranya adalah kendala dalam membaca dan menulis teks Arab, tata kalimat, menghafal *mufrodats*, dan menterjemahkan. Adapun kendala dari segi non linguistik adalah kendala dari faktor guru dan faktor siswa itu sendiri.

b. Dari kendala-kendala yang dihadapi di atas, ada beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, di antaranya:

- 1) Guru dapat menggunakan pendekatan individual terhadap siswa.
- 2) Memberikan berbagai motivasi yang cukup dan sesuai dengan kondisi siswa.
- 3) Dalam mengajar, metode yang digunakan dengan bervariasi dan menyenangkan.
- 4) *Team teaching* yang digunakan lebih ditingkatkan, dari segi cara mengajar, membimbing dan mengaktifkan siswa supaya lebih berminat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.
- 5) Materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa, dan tidak hanya mengacu pada satu buku, tetapi juga menggunakan media dan referensi yang lain, seperti menggunakan majalah bahasa Arab, kaset, dan lain sebagainya yang dapat diharapkan siswa akan berpengetahuan luas akan bahasa Arab.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN Gandekan Bantul, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Untuk selalu memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas belajar mengajar supaya tujuan dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

- b. Untuk menggunakan metode bervariasi yang lebih menarik siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti belajar mengajar.
- c. Untuk dapat lebih bertanggungjawab dan menggunakan waktu sebaik mungkin atas tugas yang telah disepakati dalam mengajar dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Siswa kelas X3 MAN Gandekan Bantul

- a. Untuk lebih aktif dan semangat dalam mengikuti KBM bahasa Arab di kelas.
- b. Untuk lebih meningkatkan minat dan kecintaan terhadap pelajaran bahasa Arab.
- c. Untuk membiasakan diri dan lebih berperan serta dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan.

C. Kata Penutup

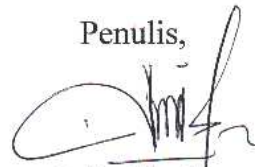
Alhamdulillahirobbil 'alamin... atas segala anugerah yang diberikan Allah kepada penulis dan dukungan dari semua pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dari para pembaca.

Sebagai penutup kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta siapa saja yang peduli dengan perkembangan pembelajaran bahasa Arab. Mudah-mudahan Allah selalu memberkati dan melindungi serta membimbing kita dalam setiap langkah. Amiiin.....

Yogyakarta, 04 April 2009

Penulis,



Laila Hanifa

NIM. 05420026

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alipandie, Imansjah, 1984, *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, 2004, *Bahasa Arab: Metode dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin, 2007, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri, Syaiful, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 1994, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo
- Effendi, Fuad, Ahmad, 2005, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat
- Fakultas Tarbiyah, 2006, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah
- Hadi, Amirul, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs, 2000, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar, DR, 2003, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Sinar Baru Algensindo
- Harjanto, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, 2004, *Ta'limul Lughoh 'Arabiyah Pelajaran Bahasa Arab*, Semarang: PT. Karya Thoha Putra
- Karo-Karo, Ulihbukit, 1981, *Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV. Saudara
- Milles Mattew. B, 1992, *Analisa Data Kualitatif*: terjemah, tjetjeh Rohindi. Jakarta: UI Press

- Muhammad, Abu Bakar, 1981, *Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional
- Rusyan, Tabrani, 1994, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- Syamsudin, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syamsuddin, dkk, 2006, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga
- Yamin, Martinis, 2008, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Persada Press
- Zaenuddin, Radliyah, 2005, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah

PEDOMAN WAWANCARA

1. PEDOMAN WAWANCARA

1) Wawancara dengan Guru *team teaching* MAN Gandekan Bantul

- a) Sejak kapan proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini menggunakan *team teaching* ?
- b) Apa tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *team teaching* ?
- c) Metode apa saja yang diterapkan dalam *team teaching*?
- d) Bagaimana mengkoordinasi antar guru *team teaching*?
- e) Kendala apa saja yang dialami dalam koordinasi ataupun pembagian tugas?
- f) Bagaimana usaha guru *team teaching* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?
- g) Setiap pembelajaran pasti ada evaluasi, dalam bentuk apa saja evaluasi-evaluasi tersebut?
- h) Sejauh mana perkembangan keterampilan bahasa Arab siswa kelas X3 MAN Gandekan Bantul selama ini?

2) Wawancara dengan Siswa kelas X3 MAN Gandekan Bantul

- a) Dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan dua guru, apakah cocok? Cocoknya dimana? Kalau tidak cocok, mengapa?
- b) Apakah anda merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab? Dalam hal apa?
- c) Kendala apa saja yang dialami ketika diajar dengan dua guru?
- d) Bagaimana respon atau pendapat anda tentang cara-cara penyampaian guru dalam mengajar bahasa Arab dengan *team teaching*?
- e) Apakah anda merasa puas dengan hasil yang diperoleh dalam pelajaran bahasa Arab selama ini?

2. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a) Struktur organisasi
- b) Data Guru dan Siswa
- c) Sarana Pra Sarana MAN Gandekan Bantul

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Observasi ke I
Hari / Tanggal : Kamis, 29 Januari 2009
Jam : 10.15-11.30
Lokasi : MAN Gandekan Bantul
Sumber data : Pembelajaran bahasa Arab di kelas X 3

Deskripsi :

Ruang kelas X 3 lantai 2 MAN Gandekan Bantul sudah ramai, pukul 10.15 selesai istirahat, para siswa berhamburan masuk kelas dengan semangatnya. Meskipun sudah masuk kelas, siswa masih banyak yang bercanda dengan teman-temannya.

Selang beberapa menit guru bahasa Arab datang disaat sebagian siswa tengah asyik bercanda, ngobrol dan lain sebagainya. Tak lama kemudian pelajaran bahasa Arab pun dimulai dengan salam pembuka Guru kepada siswa-siswinya, dan siswa menjawabnya dengan seksama.

Pagi itu, satu guru di depan menyampaikan materi dan guru yang satu di belakang untuk mengontrol para siswa. Saat itu guru yang di depan meminta siswa untuk mengoreksi pekerjaan rumahnya dengan cara menunjuk siswa yang minggu lalu mendapatkan nilai seratus, kemudian disuruh menjawab soal no 1, dan seterusnya sampai pada siswa yang mendapat nilai rendah di minggu lalu untuk menjawab soal-soal berikutnya.

Pekerjaan rumah tersebut berbentuk menjawab pertanyaan dengan bahasa Arab dan menterjemahkannya dalam bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa masih sulit untuk membaca teks Arab, apalagi menerjemahkannya. Maka dari itu guru yang bertugas membimbing, dengan ikhlas membantu siswa yang kesulitan dalam membaca dan menterjemahkan.

Setelah selesai mengoreksi tugas rumah, siswa diminta melanjutkan materi yaitu menjawab soal selama sepuluh menit. Seiring dengan siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru membantu kesulitan siswa yaitu dengan menuliskan *mufrodat* yang belum difahami siswa di papan tulis, seperti kata: *عصى- يعصى: متق*. Sepuluh menit kemudian bersamaan dengan selesainya tugas yang dikerjakan siswa, tiap siswa disuruh menjawab soal-soal tersebut secara bergiliran dengan dipanggil namanya satu persatu.

Saat menjawab soal secara bergiliran, kondisi kelas masih belum efektif, karena ketika guru menyuruh salah satu siswa untuk menjawab, dan dibantu oleh guru pembimbing, kemudian siswa yang lain ada yang mengobrol dengan temannya, ngalamun, dan tidur-tiduran sehingga menjadikan isi kelas tidak kondusif saat pelajaran berlangsung.

Setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerjaan mereka di depan dan dikoreksi oleh guru. Kemudian siswa disuruh membaca materi selanjutnya yaitu tentang قاعدۃ. setelah selesai menilai, guru memberi pertanyaan yang mencakup di Qaidah dan menuliskannya di papan tulis. Daintaranya : Ada berapa macam-macam kalimat dalam bahasa Arab? Ada berapa macam *fi'il*? Apa cirri-ciri *fi'il madli*, *mudlori*', dan *amr*?

Yang terakhir guru menerangkan sedikit tentang *mashdar*, dan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya seiring dengan berbunyinya bel pelajaran telah berakhir. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Catatan :

Dari deskripsi proses pembelajaran bahasa Arab di atas, dapat diberikan catatan, di antaranya sebagai berikut :

1. Guru melakukan pembukaan dan penutupan dengan baik.
2. Kedisiplinan guru cukup baik, gaya mengajar cukup komunikatif walau sedikit kurang perhatian terhadap semua siswa, jadi suasananya kelas kurang kondusif
3. Guru yang mendapat tugas sebagai pembimbing kurang perhatian pada siswa, lebih banyak diam, menjadikan kelas gaduh terabaikan. Kemudian ketika dalam membimbing, guru hanya perhatian pada sebagian baris meja siswa, tidak menyeluruh sehingga siswa yang berada di meja lain merasa terabaikan.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Observasi ke II
Hari / Tanggal : Kamis, 05 Februari 2009
Jam : 10.15-11.30
Lokasi : MAN Gandekan Bantul
Sumber data : Pembelajaran bahasa Arab di kelas X 3

Deskripsi :

Jam 10.15, guru bahasa Arab kelas X III MAN Gandekan sudah berada di ruang kelas X 3 lantai 2 untuk memberikan pelajaran bahasa Arab kepada para siswanya. Selang beberapa menit guru sebagai partner *team teaching* pun datang, dan para siswa sudah duduk di bangkunya masing-masing. Meskipun para guru telah datang, suasana kelas masih ramai dengan gaduhnya para siswa akan tetapi pada saat ini gaduh siswa sedikit menurun dibandingkan dengan hari sebelumnya.

Pagi beranjak siang, tibalah waktunya pelajaran bahasa Arab akan segera dimulai. Bapak Isnan Shobari dan bapak Murod sebagai pengampu pelajaran bahasa Arab dengan *team teaching* telah siap untuk memulai memberikan materi kepada siswa-siswinya. Satu guru diantara mereka mewakili dalam mengawali pertemuan pagi itu dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian mengabsen dengan menanyakan siswa yang tidak masuk hari ini, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu mengenai kalimat dalam bahasa Arab dan macam-macam fi'il. Sedangkan materi yang akan disampaikan hari ini adalah lanjutan dari macam-macam fi'il dan mashdar, serta cara-cara membuat rumus dari fi'il (mulai dari kata dasar). Seperti :

كتب – يكتب = فعل – يفعل

Di saat satu guru menyampaikan materi, satu guru lagi (sebagai partner *team teaching*) menuliskan beberapa contoh tentang fi'il di papan tulis

Proses pembelajaran hari ini dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa dilakukan secara kolaborasi antara guru satu dengan guru lainnya, sehingga dalam menyampaikan materi bisa saling melengkapi. Dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut, diselingi dengan canda oleh guru sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton.

Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan membuka buku, yaitu buku panduan yang dipakai (Allughoh Al Arabiyah), siswa diminta membuka pada halaman yang telah ditentukan yaitu yang berkaitan dengan materi yang dibahas (tentang fi'il beserta penggunaannya). Kemudian dari satu kelas siswa dibagi menjadi dua kelompok, dan tiap guru membimbing dari dua kelompok tersebut. Dengan siswa yang tidak terlalu banyak, guru dapat mudah membantu dari berbagai kesulitan yang dialami siswa.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah siswa diminta untuk menulis, kemudian diberi tugas, dengan cara memberikan instruksi dahulu sedikit demi sedikit. Dengan begitu siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan, tetapi siswa merasa enjoy dalam mengerjakan. Contohnya: pertama, siswa diminta untuk menulis kalimat yang ada di buku, kedua siswa diminta membuat garis

kotak yang berisi *ism*, *fi'il madly*, *mudlori'*, *mashdar*, dan huruf. Yang terakhir siswa diminta untuk mengisi kotakan tersebut sesuai dengan kalimat yang ada.

Berhubung waktu telah habis, maka tugas yang diberikan siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Catatan :

Dari deskripsi proses pembelajaran bahasa Arab di atas, dapat diberikan beberapa catatan, di antaranya sebagai berikut:

1. Suasana kelas tidak jauh beda dengan hari sebelumnya, namun pertemuan kali ini partisipasi siswa sedikit lebih baik dari hari sebelumnya.
2. Guru mengontrol siswa jauh lebih baik dari sebelumnya, sehingga siswa merasa terbimbing.
3. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah seperti pada hari-hari sebelumnya.
4. Guru memberikan evaluasi dengan memberikan tugas tentang materi yang telah diajarkan dan memberi pekerjaan rumah.
5. Guru yang bertugas sebagai pembimbing lebih baik dari hari sebelumnya, karena guru benar-benar mengontrol tiap meja siswa.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Observasi ke III
Hari / Tanggal : Kamis, 12 Februari 2009
Jam : 10.15-11.45
Lokasi : MAN Gandekan Bantul
Sumber data : Pembelajaran bahasa Arab di kelas X 3

Deskripsi:

Seperti hari-hari sebelumnya, setelah bel masuk pada jam 10.15 para siswa MAN Gandekan memasuki kelasnya masing-masing. Begitu juga siswa kelas X3 memasuki kelasnya dengan semangat. Pagi beranjak siang guru bahasa Arab memasuki kelas untuk memberikan ilmu kepada para siswanya. Setelah salah satu guru mengawali pelajaran dengan salam dan basmalah, dua guru bahasa Arab pun telah siap dengan tugasnya masing-masing yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Satu jam pelajaran dilalui dengan memberikan tugas kepada siswa yang berupa memberikan sebuah paragraf yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam *fi'il*, *mashdar* dan huruf. Kemudian siswa diminta untuk mencari kata-kata yang berkaitan dengan *fi'il*, *mashdar*, dan huruf. Dalam mengerjakan tugas tersebut, guru membimbing siswanya dengan membantu mereka dengan apa yang belum mereka fahami.

Setelah selesai dan telah dikoreksi tugas tersebut, guru sebagai penyampaian materi bergantian dengan guru partner *team teaching*, kemudian melanjutkannya dengan menjelaskan tentang isim dlomir beserta, yang terdiri dari

هو هما هم هي هما هن أنت أنتما أنتم أنت أنتما أنتن أنا نحن.

Di saat guru menjelaskan materi, guru partner menulis apa yang disampaikan mengenai dlomir. Sehingga siswa dapat mengamati tulisan tentang dlomir tersebut, tidak hanya mendengarkan penyampaian saja.

Kemudian setelah dijelaskannya berbagai macam dlomir tersebut guru melanjutkannya dengan memberikan contoh serta menerapkannya menggunakan *fi'il*. Setelah siswa faham dengan *dlomir* dan penerapannya dengan *fi'il*, siswa beri pertanyaan mengenai *dlomir* dan diminta untuk menerapkannya. Guru memberikan pertanyaan tersebut secara individu dan dimulai dari barisan paling depan hingga belakang, dengan hal tersebut siswa mendapat giliran semua untuk menjawab.

Telah usai sudah 2 jam pelajaran mereka lalui sehingga guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan tidak memberikan tugas rumah kepada siswa.

Catatan:

Dari deskripsi pada proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN Gandekan tersebut dapat diberi catatan sebagai berikut:

1. Tidak ada perubahan seperti yang dilakukan pada hari-hari sebelumnya, yang mana para guru masih menggunakan metode tanya jawab dan ceramah, kemudian membagi kelompok.
2. Suasana kelas kondusif dan partisipasi siswa dalam bertanya lebih banyak kemudian komunikasi guru lebih bersahabat dibandingkan dengan hari sebelumnya.
3. Pengontrolan guru terhadap siswa lebih meningkat, seperti menegur siswa yang menyepelekan pelajaran dan lain sebagainya. Seperti yang terjadi di kelas saat itu, guru menyita hp siswa yang tengah buat mainan, dan siswa yang bersangkutan diminta mengambilnya di BP saat jam pelajaran usai.

Guru tidak memberikan evaluasi harian terhadap siswa seperti biasanya yang berupa tugas maupun pekerjaan rumah.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Wawancara ke 1
Hari / Tanggal : Kamis, 29 Januari 2009
Jam : 11.45-12.00
Lokasi : Ruang jaga piket MAN Gandekan
Sumber data : Bpk Isnain Shobari, S.Ag

Deskripsi:

Informan adalah guru bahasa Arab kelas X3 MAN Gandekan untuk periode 2008-2009. pertanyaan yang diajukan antara lain: Alasan penggunaan *team teaching*, Tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, cara mengkoordinasi sesama guru *team teaching*, kendala yang dialami dalam koordinasi, evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X3 MAN Gandekan adalah untuk melatih siswa dalam mempelajari bahasa Asing, yang di dalamnya terdapat berbagai kemahiran berbahasa di antaranya *qiro'ah, kitabah, kalam, khiwar*, dan *istima'*, tetapi tidak menekankan pada komunikasi penuh dengan bahasa Arab, melainkan hanya mengenalkan kepada siswa tentang kosakata Arab beserta penggunaannya.

Selain itu, dengan diajarkannya bahasa Arab siswa dapat menerapkannya pada keseharian mereka, seperti dalam membaca Al qur'an dan lain sebagainya.

Alasan diadakannya *team teaching* di sekolah ini, supaya siswa lebih efektif dalam belajar dan meringankan tanggungjawab pengajar, terutama untuk guru pelajaran bahasa Arab. Dengan dianggapnya pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang menakutkan, guru menyajikan secara berbeda dari pelajaran yang lainnya yang hanya diajarkan satu guru saja. Pelajaran bahasa Arab dilakukan dengan dua guru pengajar dengan tujuan agar lebih mudah mengajarkannya dan akan lebih melengkapi satu sama lainnya, sehingga materi pelajaran dapat terselesaikan dengan sempurna.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara ke 2
Hari / Tanggal : Kamis, 05 Februari 2009
Jam : 12.00-12.30
Lokasi : Ruang piket MAN Gandekan
Sumber data : Bpk. Ahmad Murod, S. Ag

Deskripsi:

Informan adalah partner guru *team teaching* kelas X3 MAN Gandekan. Pertanyaan yang diajukan mengenai seputar pembelajaran bahasa Arab dengan *team teaching*, serta kendala-kendala yang dihadapi.

Menurut beliau, siswa merupakan kendala yang pertama, karena mayoritas siswa awam dengan bahasa Arab, tidak seperti siswa pondok pesantren yang rata-rata telah mahir berbahasa Arab, sehingga guru mudah mengajarnya. Berbeda dengan siswa MAN yang sulit untuk diajari sebagaimana mestinya. Untuk langkah yang pertama kali diterapkan oleh guru adalah guru menggunakan keterampilan membaca (*qiro'ah*), dengan itu siswa diajarkan terlebih dahulu cara membaca teks Arab, kemudian dilanjutkan dengan keterampilan lainnya, seperti *istima'*, *hiwar*, *kitabah*, dan *kalam*.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan *team teaching*, tiap guru bertanggungjawab atas tugas yang telah disepakati bersama. Di antaranya dalam menyampaikan materi dan membimbing atau mengontrol siswa. Dengan hal itu *team teaching* akan berjalan lancar dan diikuti siswa secara efektif.

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran di kelas, agar tidak terjadi perselisihan antar guru *team teaching*, maka direncanakan terlebih dahulu dalam membuat RPP, bahan ajar, tugas-tugas dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan hal-hal pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Adapun evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa diantaranya adalah meliputi tugas harian (pekerjaan rumah), mid semester, dan ujian akhir semester. Selama ini perkembangan yang dialami oleh siswa sudah sedikit meningkat bagi siswa yang lumayan faham tentang bahasa Arab. Akan tetapi bagi yang tidak faham sama sekali, saat ini mereka sedikit demi sedikit memahaminya meskipun tidak banyak.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data : Wawancara ke 3
Hari / Tanggal : Kamis, 05 Februari 2009
Jam : 10.00-10.10
Lokasi : Depan ruang kelas X3 MAN Gandekan
Sumber data : Uun Kamilah

Deskripsi:

Informan adalah siswi kelas X3 MAN Gandekan. Pertanyaan yang diajukan antara lain respon siswa terhadap dua guru pengajar, kesulitan yang dihadapi, dan tanggapan tentang penyampaian guru dalam mengajar.

Menurut siswi tersebut, dia sangat setuju dengan adanya dua guru pengajar, karena pelajaran bahasa Arab terlalu sulit bagi kami sehingga dengan adanya dua guru dapat mempermudah kami dalam bertanya dengan guru secara mendalam tentang bahasa Arab jika ada hal-hal yang belum difahami. Dibandingkan dengan satu guru pengajar, akan lebih sulit untuk bertanya secara detail karena terbatasnya waktu.

Begitu juga cara guru mengajar dengan enjoy, kami tidak merasa tegang dan merasa tidak monoton. Meskipun demikian, ada hal yang menjadi kesulitan bagi kami, yaitu dalam hal menghafal kosakata, terlalu banyaknya kosakata yang diberikan guru, semakin hari semakin lupa kosakata yang telah dihafal sebelumnya, mungkin hanya satu atau dua kosakata yang saja yang diingat, seperti kata "*ahlan wa sahlán*" karena kata tersebut sering diucap oleh guru. Selain itu dalam menghafal bahasa Arab tidak semudah menghafal bahasa ibu.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data : Wawancara ke 4
Hari / Tanggal : Kamis, 05 Februari 2009
Jam : 10.10-10.15
Lokasi : Ruang kelas X3 MAN Gandekan
Sumber data : Ulfa Tri Rojati

Deskripsi:

Informan adalah siswi kelas X3 MAN Gandekan. Pertanyaan yang diajukan mengenai respon siswa terhadap adanya dua guru pengajar dalam kelas diwaktu yang sama dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, siswi menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan dua guru lebih cocok, karena ketika salah satu guru berhalangan bisa diganti dengan guru lainnya. Selain itu juga materi yang diberikan bisa saling terlengkapi dari dua guru tersebut.

Selain itu dalam mempelajari bahasa Arab tidak seperti mempelajari bahasa-bahasa asing lainnya. Bahasa Arab cenderung sulit untuk dipelajari, apalagi dalam hal qawaid.

Dalam memberikan materi, guru bisa memahami siswa keadaan siswa, sehingga guru membimbing dan membantu kami dalam kesulitan. Apalagi dalam mengartikan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, guru membantu kami dengan memberikan beberapa kosakata bahasa Arab yang belum kami ketahui. Dengan hal tersebut kami dapat mudah untuk menterjemahkannya.

Menurut kami juga, menghafal bahasa inggris lebih mudah dari pada menghafal bahasa Arab, karena bahasa Arab ada yang mengandung unsure bahasa jawa yang sulit dihafal.

Adapun hasil yang kami dapat selama ini belum memuaskan, karena sulitnya pelajaran bahasa Arab untuk difahami. Lain halnya dengan mata pelajaran yang lain, seperti bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan lain sebagainya yang mudah untuk dimengerti, dibanding dengan bahasa Arab.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Laila Hanifa
NIM : 05420026
TTL : Bantul, 04 Juni 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Kurahan Ds.07 Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta
557643
Nama Ayah : H. Sukatna
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sukatmiyati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan:

1. TK ABA Trisigan Sanden Bantul Yogyakarta tahun 1991-1992
2. SD Muhammadiyah Trisigan Sanden Bantul Yogyakarta tahun 1992-1998.
3. Muallimat Al Mukmin Sukoharjo Jawa Tengah tahun 1998-2004
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2005-sekarang.

Riwayat Organisasi:

Staff pengajar TPA Ad-Darojat Babadan Yogyakarta, tahun 2007-sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan dapat dipertanggungjawabkan.